

**PERAN ORANGTUA, GURU DAN TEMAN SEBAYA DALAM
MEMBANTU SISWA MENCAPAI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN
DI MTS S 02 AL-MUNAWWAROH KEPAHANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



Oleh :

MUSRI ALI GAPUR

NIM: 20811009

**PROGRAM PASCASARJANA
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023/ 1445 H**

**SURAT PENYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Musri Ali Gapur**

NIM : **20811009**

Tempat Tanggal Lahir : **Serami Baru, 13 Agustus 1992**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa mencapai Tugas-tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

.Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Musri Ali Gapur
NIM. 20811009

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN TESIS**

N a m a : Musri Ali Gapur

N I M : 20811009

Angkatan : 2020/2021

Pembimbing I

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Curup, Agustus 2022
Pembimbing II

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 195608051983031009

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons
NIP 19821002 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nomor: 603/In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul “Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa mencapai Tugas-tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang” Yang ditulis oleh Musri Ali Gapur, NIM. 20811009, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag NIP. 195608051983031009
Penguji Utama  Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons. NIP. 196704241992031003	Tanggal 07/08 - 2023
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 197511082003121001	Tanggal 07/08 - 2023
Mengetahui: Rektor  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd NIP. 19730112008011009	Curup, 07 Agustus 2023 Direktor Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarjo, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003



MOTTO:

**BERFIKIR SEDERHANA BERKARYA LUAR BIASA, TETAP
BERSABAR DAN BERSUKUR DALAM MENJALANKAN
KEHIDUPAN INSYAALLAH ADA JALAN UNTUK MENUJU
KESUKSESAN. (MUSRI ALI GAPUR, M.PD)**

ABSTRAK

Musri Ali Gapur, NIM: 20811009, **Peran Orangtua, Guru Dan Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 2022.**

Penelitian ini mengungkapkan peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan, dalam penelitian ini ada 3 pertanyaan yang peneliti ungkapkan yaitu; bagaimana peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan? bagaimana peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan? dan bagaimana peran teman sebaya dalam membantu siswa lain mencapai tugas-tugas perkembangan?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat diskriptif. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis, karena penelitian ini tidak ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk ditolak atau diterima, namun ditekankan pada pengumpulan data untuk mendiskripsikan keadaan yang sebenarnya di lapangan, pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas tugas perkembangan, Orang tua memberikan pemahaman kepada anak dalam memilih teman seperti teman yang bisa membawa arah yang lebih baik, Orang tua melakukan pembinaan kepada siswa untuk kemandirian emosional seperti memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepercayaan diri, Orang tua menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan guru mengajarkan kepada siswa tentang cara memecahkan suatu masalah, mengajarkan tentang interaksi social dalam bentuk dalam kelompok. dan peran teman sebaya dalam membantu siswa lain mencapai tugas-tugas perkembangan Teman sebaya memberikan pemahaman peran gender kepada siswa lainnya, memberi pemahaman tugas dan tanggung jawab, laki laki seperti membantu ayah di kebun sedangkan wanita membantu ibu dirumah seperti memasak, dalam menerima keadaan fisik siswa, teman sebaya memberikan pemahaman seperti terjadi perubahan kalau laki-laki tumbuh kumis dan suara sedangkan wanita tumbuh payudara dan haid. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh kepahiang

Kata Kunci: Orang Tua, Guru, Teman Sebaya Tugas-tugas Perkembangan

ABSTRACT

Musri Ali Gapur, NIM: 20811009, The Role of Parents, Teachers and Peers in Helping Students Achieve Developmental Tasks at Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang, Islamic Education Counseling Guidance Study Program 2022.

This study reveals the role of parents, teachers and peers in helping students achieve developmental tasks, in this study there are 3 questions that the researchers expressed, namely; What is the role of parents in helping students achieve developmental tasks? What is the teacher's role in helping students achieve developmental tasks? and what is the role of peers in helping other students achieve developmental tasks?

The research method used in this study is a type of qualitative research. The research approach in this study is descriptive. This study does not have a hypothesis, because this research is not intended to test hypotheses proposed to be rejected or accepted, but emphasizes collecting data to describe the actual situation in the field, collecting data by means of interviews and documentation.

Based on the results of research on the role of parents in helping students achieve developmental tasks, parents provide understanding to children in choosing friends such as friends who can bring better directions, parents provide guidance to students to be independent such as motivating children to increase self-confidence, Parents instill a sense of responsibility to their children. While the role of the teacher in helping students achieve developmental tasks, the teacher teaches students how to solve a problem, teaches about social interaction in the form of groups. and the role of peers in helping other students achieve developmental tasks Peers provide understanding of gender roles to other students, providing an understanding of tasks and responsibilities, men like helping fathers in the garden while women helping mothers such as cooking, in accepting students' physical condition , peers provide an understanding such as a change occurs if men grow mustaches and voices while women grow breasts and menstruate. From the results of the research above, it can be said that there is a role for parents, teachers and peers in assisting developmental tasks at MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

Keywords: Parents, Teachers, Peers Developmental Tasks

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada penenliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua, Guru Dan Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupanya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan profosal tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, doa tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM Sealaku Wakil Rektor 1 (Satu) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag Sealaku Wakil Rektor 2 (Dua) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin., M.Pd.I Sealaku Wakil Rektor 3 (Tiga) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Restiani, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan selaku ketua sidang ujian tesis yang telah banyak memberikan masukan, pengalaman dan arahan kepada penelita demi kesempurnaan tesis ini.

1. Ibu Dr.Rini Puspitasari, MA selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
2. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan profosal tesis ini.
3. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku penguji utama yang telah banyak memberikan masukan, pengalaman dan arahan kepada penelita demi kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Teman-teman seangkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Agustus 2022

Peneliti



Musri Ali Gapur

PERSEMBAHAAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannerrohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Ayahanda Sidik.T dan Ibunda Kartini (Alm) terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik, banyak hal yang kita lewati selama ini suka dukanya. Selalu mendoakan yang tak pernah putus serta pengorbanan dan kesabaran mengantarkan ku sampai saat ini.
2. Dan terimakasih untuk kakak saya Santoni yang selalu memberi motivasi dan bantuan moril maupun materil selama menempuh Pendidikan Pascarsarjana IAIN Curup
3. Kakak Zulfahmi Adik Mukmin Gunawan dan Puput Wati yang selalu memberikan dukungannya dan selalu memdoakan atas perjuanganku
4. Istri Tercinta Susilawati, S.Pd.I., M.Pd yang selalu mendampingi dalam memberi dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
5. Yang dibanggakan Ananda tercinta M.Faqih Ar-Rasyid, Uzra Asyifa Qolbi, Nahla Afia Ghofur dan Nasha Arasely Ghofur Penyemangat dalam Penulisan Tesis ini.
6. Keluarga besar MTs Al-Munawwaroh Kepahiang terimakasih motivasi dan dukungan moral, moril dan doa yang tak putus selama ini kalian berikan.
7. Untuk para sahabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi S2 ini.
8. Untuk teman-teman kuliah Angkatan 2020 seperjuangan yang selalu berpartisipasi dan selalu berkomunikasi sehingga saya dapatkan menjalankan tugas dengan lancar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori.	13
1. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	13
2. Orang Tua	19
3. Guru	26
4. Teman Sebaya	32
B. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	
1. Peran Orang Tua Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-tugas Perkembangan.....	63
2. Peran Guru Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-tugas Perkembangan.....	69
3. Peran Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-tugas Perkembangan.....	73
C. Pembahasan.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	91
B. Implikasi	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	94
LAMPIRAN.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari diri orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.¹

Transaksi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama memiliki beberapa manfaat untuk siswa. Di sekolah menengah mereka lebih cenderung merasa dewasa, memiliki lebih banyak mata pelajaran untuk dipilih dan memiliki lebih banyak waktu untuk menghabiskan waktu dengan sebaya dan mencari teman yang cocok. Mereka menikmati kebebasan yang meningkat dari pantauan langsung orang tua, dan mereka mungkin lebih tertantang secara intelektual oleh tugas akademik.² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah menengah pertama sudah memasuki awal masa remaja sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock sebagai berikut.

¹ Agustiani, Hendriati, 2009. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja). Bandung : PT. Refika Aditama.

² John W. Santrock, 2007. Perkembangan Anak. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

Awal masa remaja berlangsung dari 13 tahun samapai 16, 17 tahun sedangkan akhir masa remaja bermula dari 16, 17, 18 tahun sehingga akhir dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usia remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan, masa remaja juga disebutkan perkembangan disegi aspek intelektual. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dilihat periode tugas-tugas perkembangan remaja pada usia 13/14 tahun s/d 18 tahun menurut Hurlock

1. Mencari hubungan baru dengan teman, baik pria maupun wanita
2. Mencapai peran sosial pria atau wanita
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan fisiknya secara efektif
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
6. Mempersiapkan karir ekonomi

³ B. Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga

⁴ Asrori.M, 2015. Perkembangan peserta didik pengembangan kompetensi pedagogis guru. PT Media Akademi. Yogyakarta

7. Mempersiapkan perkawinan dan berkeuarga
8. Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku, pengembangan intelektual.⁵

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yakni fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif tingkat ini akan sangat membentuk kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan ini, remaja memerlukan kreatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tugas-tugas perkembangan merupakan untuk menjadikan siswa mampu meningkatkan keberhasilan dimasa remaja sehingga apa yang menjadi tugas perkembangan pada saat remaja bisa berkembang dengan baik kemudian dijelaskan tugas-tugas perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna hal ini dijelaskna sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu. Misalnya orangtua dapat membimbing dalam mengajari anak-anak mereka yang masih kecil untuk menguasai berbagai keterampilan.
2. Dalam memberikan motivasi kepada individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka.

⁵ B. Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga

3. Menunjukkan kepada individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan yang harus dipersiapkan kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dukungan dalam perkembangan tugas-tugas perkembangan sangat diperlukan seperti peranan pada lingkungan keluarga terutama dari orang tua dengan melauai peranan pengasuhan orang tua sebagaimana dijelaskan. Pengasuhan otoritatif adalah mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, orang tua yang otoritatif menunjukkan respon yang terhadap perilaku *konstruktif* anak sehingga anak bisa mandiri, berperilaku seperti orang dewasa, bertanggung jawab, ceria, bisa mengendalikan diri, orintasi pada prestasi, menjalin hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bisa menyelesaikan stress dengan baik dan bisa bekerjasama dengan orang dewasa.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua melalui pengasuhan orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih baik sehingga anak sejak kecil sudah mendapat pendidikan dari kedua orang baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan melaluli keteladan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Selanjutnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

⁶ Perbedaan Kemandirian and Pekerjaan Ibu, 'Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu', *FamilyEdu*, 1.2, 2015. 99–120.

⁷ John W. Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

Artinya. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At Tahrim ayat 6)

Dari penjelasan ayat At Tahrim ayat 6 di atas dapat dipahami bahwa hal ini menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja. Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga dengan peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan yang utama dalam pengembangan dan pembentukan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Baik tidaknya keteladannya yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak. Peran guru dalam rangka membantu siswa mencapai tugas perkembangan *pertama* memberikan pengajaran dan bimbingan tentang keterampilan sosial, *kedua* memberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kerja sama antar kelompok, *ketiga* mengajar atau membimbing siswa tentang demokratis dan berteman secara sehat.⁸

⁸ LN, S. Y, 2014. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mendukung dan peduli kepada semua siswa agar siswa merasa dirinya dinilai dengan baik oleh guru, sebagaimana dijelaskan oleh Nel Noddings bahwa siswa yang paling berkembang menjadi manusia yang berkompeten ketika mereka merasa dipedulikan hal ini mendorong guru untuk mengenal siswa dengan baik seperti guru dalam memperhatikan minat dan kemampuan siswa.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa guru memberikan nilai yang baik sebagai pegangan dalam berperilaku yang baik sehingga dari tugas perkembangan bisa berkembang dengan baik. Kemudian dijelaskan ada enam fungsi positif dari teman sebaya menurut *Kelly dan Hansen* sebagai berikut.

1. Mengontrol impuls agresif
2. Meningkatkan dorongan emosional dan social serta menjadi lebih mandiri
3. Meningkatkan keterampilan social dan mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.

6. Meningkatkan harga diri.⁹

Kemudian dijelaskan oleh Berndt peran pertemanan membantu remaja memecahkan masalah (seperti masalah dengan orang tua atau masalah putus cinta) dengan memberikan nasehat atau informal. Teman juga dapat melindungi remaja yang “rentan” dijadikan korban oleh sebaya lain. *Bukopi* dan *parker* juga menambahkan pertemanan yang saling mendukung antara individu yang memiliki keterampilan sosial akan menguntungkan perkembangan bagi remaja. kemudian dalam berteman remaja juga memberikan dukungan fisik kepada teman lainnya agar menerima dan menggunakan fisiknya dengan baik .¹⁰

Dari penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam membantu siswa lain dalam menguasai tugas-tugas perkembangan siswa sangat berpengaruh sehingga remaja tidak terlepas bergaul dari teman sebaya di lingkungan, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah karena remaja yang memiliki teman sebaya yang mengarahkan hal perilaku yang baik akan melahirkan perkembangan perilaku bagi remaja yang baik juga. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁹ Sri Utami Dewi, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut', *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 13–32 <<https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>>.

¹⁰ John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran: 104).

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sesama manusia harus mengajak kepada kebaikan agar tergolong menjadi orang-orang yang sukses, kalau dikaitkan dengan peran teman sebaya harus memberikan peran yang baik kepada siswa lain agar tugas-tugas perkembangan bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan bahwa dari hasil observasi peneliti di MTs S 02 Al-Munawwaroh kepahiang pada tanggal 25 Desember 2021 ditemukan siswa yang mengalami permasalahan seperti siswa kurang mampu mengendalikan emosi seperti ketika sedang marah mau mengajak berkelahi temannya, kurang bisa membina hubungan baik dengan teman seperti tidak ramah dan suka memilih dalam mencari teman serta ketika diajak mengerjakan tugas kelompok jarang untuk hadir¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa inggris kelas VII bapak wasito pada tanggal 26 Desember 2021 ada siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti tidak mengerjakan tugas piket kelas sedangkan siswa yang lain mengerjakan tugas mereka masing masing sesuai jadwal, tidak mau

¹¹ Observasi di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

mengembangkan kepintaran ketika diikut sertakan dalam lomba seperti lomba KSM selalu menolak padahal sering juara kelas.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa Mts S 02 Al-munawwarohkepahiing Pada 27 Desember 2021 terdapat ada beberapa siswa yang kurang bisa menerima keadaan fisik karena tidak terlalu besar dan tinggi sedangkan teman lainnya memiliki fisik yang lebih besar dan lebih tinggi darinya ketika ada masalah selalu mengajak berkelahi sehingga siswa tersebut menjauhkan dari temannya. Kemudian setiap ada pekerjaan dirumah (PR) tidak pernah mengerjakan secara mandiri selalu meniru kepada teman lain yang sudah selesai mengerjakan.¹³

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pada 28 Desember 2021 menjelaskan ada salah satu siswa MTs S 02 Al-Munawwaroh ketika melakukan konseling perorangan ditemukan permasalahan ada siswi perempuan yang kurang bisa membina hubungan baik dengan teman di sekolah karena karena siswi tersebut mudah marah, mudah tersinggung, susah diatur sehingga dijauhkan dari temannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa di MTs S 02 Al-Munawwaroh kepahiing bahwa tugas-tugas perkembangan belum berkembang dengan baik, namun peneliti belum mengetahui secara pasti apakah ada peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas

¹² Wawancara dengan Wasito Guru Bahasa Inggris Kelas VII MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahaing

¹³ Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahaing

perkembangan, karena antara teori dan yang terjadi dilapangan bertolak belakang sehingga oleh karena itu akan peneliti ungkapkan dalam penelitian yang berjudul

“Peran orang tua, guru, dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, fokus penelitian ini perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya menbatasi:

1. Orang tua yang diteliti pada penelitian ini adalah dibatasi beberapa orang tua siswa kelas VII dan kelas VIII MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang
2. Guru yang diteliti pada penelitian ini adalah dibatasi guru yang mengajar di MTs S 02 al-munawwaroh kepahiang
3. Teman sebaya yang diteliti pada penelitian ini adalah dibatasi beberapa siswa lain kelas VII-VIII MTs S 02 Al-Munawwaroh kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari batasan penelitian diatas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?
2. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?
3. Bagaimana peran teman sebaya dalam membantu siswa lain mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan peran orangtua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang
2. Menjelaskan peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang
3. Menjelaskan peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

E. Kegunaan penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan peran orangtua,

guru, dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang .

2. Manfaat praktis

a. Kepala sekolah

Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan dan membantu siswa menguasai tugas-tugas perkembangan remaja.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan

c. Manfaat institusional

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus pascasarjana iain curup khususnya program magister bimbingan konseling pendidikan islam yaitu sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana iain curup.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tugas perkembangan remaja

a. Pengertian tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.¹⁴

Selanjutnya dijelaskan tugas-tugas dalam perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna, *pertama* sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu, *kedua* dalam memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh sekelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka, *ketiga* menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka

¹⁴ B. Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga

hadapi dan tindakan apa yang diharapkan kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.¹⁵

Tugas-tugas perkembangan pada fase remaja berhubungan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Apabila pada fase ini remaja mencapai kematangan kognitif, maka dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan akan terlampaui dengan baik. Untuk itu untuk membantu terlaksakannya tugas-tugas perkembangan remaja perlu adanya kemampuan kreatifitas remaja, dimana peran perkembangan kognitif pada remaja akan banyak mewarnai kemampuan kreatifitas remaja.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas tugas perkembangan remaja agar berkembang secara baik harus mendapat dukungan baik itu di lingkungan keluarga seperti orangtua, lingkungan sekolah seperti guru maupun lingkungan bermain seperti teman sebaya.

Selanjutnya perkembangan menurut keseluruhan proses perubahan potensi individu yang menunjukkan kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru, perkembangan adalah perubahan dalam sisi psiko-fisik yang menghasilkan kematangan fungsi psikis dan fisik pada anak atau remaja, yang didukung oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu kearah kedewasaan. Sehingga dapat disimpulkan, perkembangan remaja

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013

¹⁶ Heri Cahyono and Iswati Iswati, 'Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.1 (2018), 47 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1031>>.

merupakan suatu proses perubahan potensi individu dari sisi psiko fisik yang mengarah pada kematangan fungsi fisik dan psikis pada remaja.¹⁷

Dari pengertian diatas bahwa tugas tugas perkembangan remaja dapat di simpulkan bahwa remaja menunjukkan kualitas kemampuan dan mencapai kematangan kognitif agar tugas tugas perkembangan ramaja bias berkembang dengan baik. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ada sebuah sistem yang saling berkaitan. Allah SWT menjelaskan bagaimana seseorang tumbuh dan berkembang dari masa ke masa yang lain di kehidupannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرٍ ابْتِئَانًا فَنُطِقَهُنَّ عِلْمًا فَمِنْ عِلْمِهِ خَرَجَ كُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَأَكُونَ مِنْكُمْ أَشْيَاءَ وَهَؤُلَاءِ مِمَّا يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya*.(QS: Al-Mu'min Ayat: 67)

¹⁷ Ade Wulandari, 'Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya', *Jurnal Keperawatan Anak*, 2 (2014), 39-43 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>>.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, maka dari itu manusia akan bertanggung jawab atas perbuatannya di dunia dan di akhirat kelak. Allah menciptakan manusia tahap demi tahap, dan Allah SWT mengerjakan itu semua sendiri dan tidak ada campur tangan makhluk yang membantu, dan mata yang melihat, dan Dialah Allah SWT yang memelihara janin dalam kandungan ibu.

b. Ciri-ciri masa remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini.

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanak dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap

baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal pertama meningkatnya emosi, kedua perubahan tubuh, ketiga perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok baru keempat dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, kelima sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mempercayai diri sekalian latar belakang rasa atau agama nasionalnya membuat beberapa orang merendahnya, secara keseluruhan apakah ia akan berhasil atau gagal.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Menerima tip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja membuat peralihan ke masa dewasa hal ini menimbulkan banyak pertentangan orang tua dan anak.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan sebagai mana adanya, terlbih dalam hal cita-cita yang tidak realistik.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untukdan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa.¹⁸

Tugas-tugas perkembangan masa remaja Havighurst sebagaimana dikutip gunars sebagai berikut.

Tugas perkembangan remaja menurut hurlock sebagai berikut :

1. Individu mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
2. Individu mencapai taraf hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
3. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik, dan memanfaatkan fisiknya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari ketergantungannya terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai jaminan kebebasan ekonomi.

¹⁸ B. Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga hal. 207-209

6. Mempersiapkan diri dan menentukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan.
7. Mendapatkan informasi untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga.
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep dalam hidup di masyarakat.
9. Bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan sosial yang telah dilakukan.
10. Mendapatkan penilaian dan sistem etika sebagai pedoman dalam perilakunya.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja harus di dukung agar perkembangan bisa berkembang dengan baik.

2. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Menurut thamrin nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. jika menurut hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa

¹⁹ Kemandirian and Ibu.

perkembangan orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”²⁰

Orang tua menurut kamus besar bahasa indonesia adalah ayah ibu kandung, (Orang tua-tua) orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab mendidik, mengasuh bagi anak-anaknya terutama dalam mendorong keberhasilan perkembangan terhadap anak-anaknya deanagn demikian orangtua mendidik anak-anaknya tidak terlepas dari kasih sayang.

Selanjutnya orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya oleh karena itu kasih sayang

²⁰ Diah N Setianingsih, 'Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta', *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1.2 (2015), 74–90.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. (2014) *Pola Asuh Orang Tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah guru bagi anak-anaknya dirumah untuk mendidik dengan kasih sayang agar anak-anaknay menjadi pribadi yang baik karena anak bagi orangtua adalah titipan dari Allah Swt. Selanjutnya orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah Swt untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang, orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.²³

Hubungan remaja-orang tua yang membaik bermula ketika orang tua mulai menyadari bahwa anak-anak mereka bukan anak kecil lagi mereka memberi lebih banyak lagikeistimewaan dan sekaligus mengharapkan tanggung jawab yang lebih baik serta prestasi kerja yang lebih baik . selanjutnya hubungan orang tua-anak lebih menyenangkan pada saat orang tua berusaha untuk mengerti remaja.²⁴ Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka

²² Hendri Hendri, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), 56 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>>.

²³ Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang. Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 143–46 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>>.

²⁴ Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga hal.323

dewasa agar tugas-tugas perkembangan bisa berkembang dengan baik.

b. Peran orang tua membantu siswa mencapai tugas perkembangan

Orangtua sebagai sosok contoh bagi anaknya memiliki tanggung jawab besar didalam keluarga. Anak akan cenderung meniru atau melakukan berbagai hal dari apa yang disampaikan orangtua.²⁵Peran orang tua dalam mengantarkan anak remajanya ke alam dewasa memiliki peran sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan sebagai teman atau sahabat bagi sang anak. Peran-peran orangtua tersebut dimaksud agar mampu membantu anak saat remaja dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri, berani mengemukakan masalah, serta membuat keputusan dan menemukan jalan pemecahan masalah yang mereka hadapi.²⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua sangat berperan dalam membantu tugas-tugas perkembangan seperti membina anak untuk bisa bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi anak, membina anak untuk bisa mandiri secara emosional maupun mampu mandiri secara ekonomi seperti menentukan karir anak sesuai kemampuan. Peran

²⁵ Liliek Desmawati and Abdul Malik, 'Peran Orangtua Dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan Bagi Anak Dalam Lingkup Pendidikan Informal', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.2 (2018), 162–69.

²⁶ Desmawati and Malik.

atau pola asuh orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam membantu tugas-tugas perkembangan.

Pola asuh memiliki arti sebuah interaksi erat, yang bertujuan untuk mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya adalah tipe tipe pola asuh orangtua.²⁷

- 1) Pola demokratis adalah Bentuk pola asuh orang tua yang mampu bekerja sama serta bersifat kooperatif, dalam memberikan pendampingan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Pola asuh orangtua permisif merupakan bentuk pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak, pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi, orang tua hanya memberikan perhatian anak berupa kebutuhan berupa materi, orang tua pada ciri permisif memiliki kecenderungan kurang memiliki peran edukasi terhadap seorang anak.
- 3) Pola asuh orangtua otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak, hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga ciri dari pola ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak model asuh

²⁷ Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan, 'Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.1 (2020), 16–23 <<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>>.

otoriter memiliki ciri yang jelas yakni kontrol atau pengawasan yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya.

- 4) Tipe Pola asuh orangtua penelantaran adalah gaya asuh orangtua memiliki kecenderungan menelantarkan anak bahkan sama sekali tidak terlibat apapun dalam diri anak, pola ini biasa terjadi pada keluarga yang memiliki permasalahan baik internal maupun eksternal sehingga dampaknya secara langsung tidak langsung dirasakan oleh anak pola ini sangat memberikan dampak negatif bagi anak.²⁸

Dari penjelasan di atas tentang ke empat tipe pola asuh orangtua yang baik diterapkan adalah tipe pola asuh orangtua demokratis karena bagus diterapkan adanya kerjasama orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak, sedangkan tipe pola asuh orangtua permisif adalah orangtua yang tidak peduli terhadap anak sehingga anak dibiarkan untuk melakukan apa saja. Pola asuh orangtua yang otoriter merupakan kontrol atau pengawasan dari orangtua yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya sedangkan pola asuh orangtua penelantaran dampaknya secara langsung tidak langsung dirasakan oleh anak pola ini sangat memberikan dampak negatif bagi anak.

Interaksi remaja dengan orangtua berlangsung sebagaimana yang terjadi pada interaksi antara masa anak-anak

²⁸ Handayani, Purbasari, and Setiawan.

dengan orangtua, mereka memiliki ketergantungan kepada orang tua dan masih sangat dipengaruhi oleh orangtua.²⁹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ

Artinya: “Ajarkanlah kebaikan itu kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka.” (HR. Abdurrazzaq dan Said bin Mansur).

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ
{أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Artinya: *Nabi SAW* bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Dari penjelasan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa anak sangat memerlukan peran dari orang tua dalam membina, mendidik dan anak masih sangat tergantung pada orangtua sehingga anak masih terpengaruh dan akan mengikuti apa yang di ajarkan oleh orangtuanya.

²⁹ Agustin Syafitri Nugraha, ‘Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Konsep Diri Remaja Dalam Belajar’, *Al-Munawarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2017), 37–50
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3298>>.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, setiap guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial.³⁰ Menurut Raka Joni guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan.³¹

كُونُوا رَبَّاتِينِ حُفَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّاتِي الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya. *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik mamudia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.*" (HR. Bukhari)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan disebut juga guru merupakan pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat

³⁰ Sofjan Arifin and Latifah Alton, 'Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Sd Melalui', *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11.1 (2010), 35–43.

³¹ Rika Sukmawati, 'Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik', *Jurnal Analisa*, 5.1 (2019), 95–102 <<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>>.

diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.³²

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.³³

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu bukanlah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini berarti peranan guru sebagai seorang penceramah yang maha tahu yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru harus bersikap demokratis. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa-siswanya belajar, tetapi juga harus mampu memperhatikan keragaman yang ada, karena daya serap siswa bisa berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

³² Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, 13.2 (2015), 161–74.

³³ Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, 'Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu', *Polines*, 2 (2016), 13–22 <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453>.

b. Peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan

Peran guru dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangannya siswa juga ditentukan oleh keprofesionalan guru itu sendiri, hal-hal ini harus dipikirkan sehingga guru juga dapat melakukan pengembangan diri yang baik dan signifikan dengan konsep pembelajaran dan perkembangan yang dirancang bagi anak. Hal lainnya yaitu terkait lingkungan sebagai faktor yang memiliki cakupan yang begitu luas juga turut menentukan keberhasilan guru dalam membawa anak melalui setiap tugas perkembangannya secara optimal seperti cara atau tipe seorang guru dalam mengajar hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru.³⁴

Tipe demokrasi yang dimiliki oleh seorang guru cenderung mengikut sertakan dalam belajar dan lebih banyak menghargai usaha siswa, memberi kesempatan kepada siswa sehingga memungkinkan perkembangan siswa belajar dengan disiplin diri sendiri, siswa mampu mengontrol diri, siswa belajar hidup bekerja sama, memungkinkan berkembangnya penyesuaian secara emosional, anak menjadi terbuka, toleransi, yakni pada diri sendiri, mampu hidup dalam kelompok, anak mampu berfikir secara sistematis, terlatih mengambil keputusan dan memecahkan masalah,

³⁴ Aghnaita Husain, Irmawati Irmawati, and Maimun Paus, 'Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini', *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 1–21 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>>.

spontanitas mengambil inisiatif serta menimbulkan sifat kreatif dalam diri anak.³⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tipe mengajar guru demokratis membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan seperti guru membentuk kreatif dalam diri siswa menjadikan siswa mampu mempersiapkan diri siswa dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan, membina siswa untuk berfikir secara sistematis agar siswa mampu mengembangkan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

Upaya guru dalam rangka membantu anak mencapai tugas perkembangan tersebut adalah: memberikan pengajaran atau bimbingan tentang keterampilan sosial, memberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok, serta mengajar atau membimbing anak tentang hidup demokratis atau berteman secara baik.³⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami guru membina anak dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan baik itu dengan teman kelompok maupun teman sebaya dan keterampilan social seperti etika yang ditampilkan anak dalam kehidupan social, dengan demikian gaya mengajar guru juga haru diperhatikan seperti:

Bentuk penanamkn tugas-tugas perkembangan oleh guru di sekolah sebagai berikut.

³⁵Purnamasari, Dewi. 2010. Psikologi Perkembangan Anak. Bengkulu: LP2 Stain curup

³⁶ Husain, Irmawati, and Paus.

1. Pimpinan sekolah, guru, dan staff sekolah lainnya harus memiliki kepedulian terhadap penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui (a) kegiatan pembelajaran di kelas; (b) bimbingan; dan (c) pembiasaan
2. Guru sepantasnya memiliki kepribadian yang baik, pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran, sehingga menjadi menarik dan bermakna bagi anak.
3. Guru menyisipkan nilai-nilai agama kedalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.
4. Sekolah menyediakan sarana ibadah (mesjid) sebagai laboratorium rohaniah yang cukup memadai, serta memfungsikannya secara maksimal.
5. Bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing keimanan dan ketakwaan siswa (LN, 2014).³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru menanamkan tugas perkembangan kepada siswa melalui ajaran agama sehingga dengan demikian guru perlu menanamkan pemahaman agama kepada siswa.

Grasha menyatakan bahwa terdapat lima jenis gaya mengajar dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan siswa.

³⁷ Husain, Irmawati, and Paus.

1. Expert gaya mengajar yang menekankan pada penguasaan konten yang sangat baik oleh guru dan guru dipandang sebagai gudang ilmu.
2. Formal *authority* adalah gaya mengajar yang menekankan pada posisi guru sebagai otoritas tertinggi dalam aktivitas pembelajaran, di mana guru menetapkan aturan, prosedur, dan ekspektasi dalam pembelajaran.
3. Personal model adalah gaya mengajar yang menekankan pada guru sebagai contoh bagi siswa dalam belajar, di mana guru menjadi patron bagi siswa dalam memperoleh suatu pengetahuan, dengan kata lain, guru menjadi sosok teladan bagi siswa dan cara terbaik bagi siswa untuk belajar menirukan apa yang disampaikan oleh sang guru.
4. Fasilitator adalah gaya mengajar yang menekankan pada peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Ciri utama gaya mengajar ini terletak pada komunikasi aktif guru dan siswa, di mana guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau arahan kepada siswa agar mereka dapat mengkonstruksi pemahaman mereka. Siswa juga didorong untuk menjadi pembelajar yang aktif.
5. Delegator adalah gaya mengajar yang menekankan pada penugasan dan kemandirian siswa dalam belajar.³⁸

³⁸ Aditya Wiranata Sa'pang and Rijanto Purbojo, 'Efikasi Diri Guru, Pemahaman Tentang Karakter Siswa, Dan Pemahaman Tentang Keterampilan Abad Ke-21 Sebagai Prediktor Gaya Mengajar Tipe Fasilitator', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7.2 (2020), 192-211 <<https://doi.org/10.24854/jpu108>>.

Dari penjas di atas dapat disimpulkan bahwa gaya/ tipe mengajar guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar baik itu keberhasilan akademik maupun keberhasilan social.

4. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama, teman sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari group sebaya mereka.³⁹

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Slamet Santosa berpendapat bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut sebagai hal yang menyenangkan saja.⁴⁰

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.⁴¹ Hurlock

³⁹ John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga. Hal.205

⁴⁰ Nur Cahaya Nasution, 'Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar', *Al-Hikmah*, 12.2 (2018), 159–74 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>>.

⁴¹ Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, 'Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.2 (2018), 149–63 <<https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>>.

mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.⁴²

Beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ
الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ وَإِمَّا أَنْ
تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ
رِيحًا خَبِيثَةً. رواه البخاري

Artinya: "Dari Abu Musa radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya." (HR. Al-Bukhari (no.5108), Muslim (no.2628), Ahmad (no.19163).

⁴² Kurniawan and Sudrajat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teman yang baik akan membantu teman yang lain dari segi hal kebaikan bisa membawa kearah yang positif.

b. Peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan.

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.⁴³ Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangat menentu dalam membantu iswa lain dalam mencapai tugas perkembangan seperti sumber dukungan fisik agar siswa lain mampu menerima keadaan fisik yang dimilikinya, fungsi kasih sayang daan mengontrol perilaku social sehingga siswa lain

⁴³ Rizky Fauzyah, 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3.1 (2019), 19–36 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>>.

⁴⁴ Erhansyah Erhansyah, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2018), 89–108 <<https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>>.

mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis. Teman sebaya adalah orang dengan tingkat⁴⁵

Baik Jae Piaget dan Harry Stack Sullivan memberikan penjelasan tentang peran teman sebaya dalam perkembangan sosioemosional. Mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetrik dan timbal balik.⁴⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran agar siswa lain menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

Hartup mengidentifikasi empat peran hubungan teman sebaya, yang mencakup:

1. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (emotional resources), baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress;
2. Hubungan teman sebaya sebagai sumber untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan;
3. Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan; dan

⁴⁵ Suparmi Suparmi and Siti Isfandari, 'Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44.2 (2016), 139-46 <<https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5457.139-146>>.

⁴⁶ John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga. Hal. 205

4. teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentukbentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis. Hubungan teman sebaya yang berfungsi secara harmonis di kalangan anak-anak prasekolah telah terbukti dapat memperhalus hubungan antara anak-anak itu dengan adiknya.⁴⁷
5. Di samping itu, dengan teman sebaya, anak saling memberikan dukungan dalam mengatasi stress dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pada gilirannya, keadaan ini dapat memberikan “basis yang aman” untuk melakukan *social learning* lebih lanjut dan membuat temuan temuan baru.

Remaja mulai mengalihkan komunikasi dari komunikasi keluarga kepada komunikasi dengan teman sebaya, karena perubahan fisiologis dan psikologi yang dialami remaja, topik-topik tertentu menjadi perhatian mereka, usia remaja mungkin merupakan tantangan terbesar bagi komunikasi keluarga, bila orangtua dan anak dapat mengatasi badai komunikasi selanjutnya akan lebih lancar.⁴⁸

- 1) Teman sebaya sebagai sarana untuk mengenal gambaran diri.

⁴⁷ Dukungan Sosial, Teman Sebaya, and Sebagai Prediktor, 'Acta Psychologia', 1 (2019), 34–42.

⁴⁸ Nuning Farida and Devi Anggi Friani, 'Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur', *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19.2 (2019), 169–75 <<https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>>.

Melalui teman sebaya remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Anak-anak mengevaluasi apakah mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya, proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak.⁴⁹

- 2) Teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Pertama-tama, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai ketrampilan sosial bagi remaja, termasuk negoisasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik

Selain itu, teman sebaya juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang dibutuhkan remaja selama masa-masa kekanakan, anakanak menganggap teman-teman sebayanya terutama sebagai hiburan; namun seiring bertambahnya usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman (suatu kelompok tempat mereka bisa makan bersama, aman dari anak-anak brandalan).

⁴⁹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), 194-195

Saat mencapai pubertas, mereka semakin mengandalkan teman sebaya, alih-alih orangtua, untuk mencari dukungan sosial, terutama dalam masa-masa krisis atau kebingungan. Dukungan sosial dari teman sebaya tersebut terutama penting bagi remaja remaja yang berasal dari keluarga yang kurang memberikan kasih sayang atau yang sarat hukuman.⁵⁰

5. Penelitian Yang Relevan

1. Zadrian Ardi, Yulidar Ibrahim & Azrul Said, 2012. dengan judul jurnal “Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling” Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya, dapat disimpulkan bahwa capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di kelas XI SMA Negeri 1 Padang berkenaan dengan kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin pada umumnya telah tercapai, meskipun pada beberapa siswa masih belum tercapai dengan optimal. Kemudian, terdapat enam pernyataan angket yang direspon siswa berada di bawah klasifikasi tingkat capaian yang telah

⁵⁰ Farida and Friani.

ditetapkan, sehingga dapat dijadikan prioritas dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling.⁵¹

Dari penelitian relevan diatas membahas tentang tugas-tugas perkembangan dengan kelompok teman sebaya melalui program bimbingan dan konseling, yang menjadi persamaan tentang penelitian yang saya angkat adalah membahas tentang teman sebaya dan tugas-tugas perkembangan, sedangkan perbedaannya penelitian relevan di atas tidak membahas peran guru dan peran orang tua dalam membantu tugas-tugas perkembangan.

2. Aghnaita, Irmwati dan Maimun Paus, 2020. dengan judul Jurnal “ Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas Tugas Perkembangan Pada Anak” Penelitian ini bertolak dari konsep tentang usia kelahiran hingga memasuki pendidikan dasar sebagai masa keemasan, sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, sangatlah penting adanya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang harus dimulai sejak dini secara optimal. Selain itu, perkembangan anak yang akan berhadapan dengan fenomena budaya yang berbeda beda, akan memunculkan sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan sesuai dengan periode usianya masing masing. Sejalan dengan hal ini maka diperlukan adanya bantuan dari lingkungan sekitar, salah

⁵¹ Zadrían Ardi, Yulidar Ibrahim, and Asrul Said, ‘Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa Dengan Kelompok Teman Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling’, *Konselor*, 1.2 (2012) <<https://doi.org/10.24036/0201212522-0-00>>.

satunya yakni peran guru di sekolah Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh bahwa tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Guru sebagai bagian dari sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal dimana secara sistematis dalam melaksanakan program, turut berperan dalam mengembangkan tugas perkembangan anak. diantaranya melalui kelompok teman sebaya, perkembangan kemandirian pribadi, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta melaksanakan pembelajaran berbasis perkembangan.⁵²

Dari penelitian relevan diatas membahas tentang peran guru dalam mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan yang menjadi persamaan tentang penelitian yang saya angkat adalah membahas tentang peran guru dalam membantu tugas-tugas perkembangan, sedangkan perbedaannya penelitian relevan di atas tidak membahas peran sebaya dan peran orang tua dalam membantu tugas-tugas perkembangan.

3. M. Fahli Zatra Hadi, A. Muri Yusuf, Syahniar, 2020. dengan judul jurnal "Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan "Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan agar peserta didik dapat mewujudkan dirinya sebagai pribadi mahasiswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan

⁵² Husain, Irmawati, and Paus.

pekerja produktif. Kajian ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman konselor tentang tugas perkembangan siswa dengan layanan yang didasarkan pada tugas perkembangan siswa, metode penelitian termasuk kuantitatif deskriptif dengan menjelaskan bagaimana keadaannya. Hasil analisis dari tugas perkembangan pemahaman konselor SMAN Pekanbaru menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata konselor sekolah memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai konselor sekolah untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswanya.⁵³

Dari penelitian relevan diatas hanya membahas tentang tugas-tugas perkembangan yang menjadi persamaan tentang penelitian yang saya angkat adalah membahas tentang tugas-tugas perkembangan, sedangkan perbedaannya penelitian relevan di atas tidak membahas peran orang tua, peran guru dan peran teman sebaya dalam membantu tugas-tugas perkembangan.

4. Risma Dina, 2020. dengan judul Jurnal “ Analisis Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Sd Negeri Serayu Yogyakarta” Penelitian tentang Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta merumuskan profil kelompok siswa dalam sepuluh aspek perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai pencapaian tugas perkembangan pada siswa kelas V SD

⁵³ M Fahli Zatra Hadi, A. Muri Yusuf, and Syahniar Syahniar, 'Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan', *Konselor*, 2.1 (2013), 43–52 <<https://doi.org/10.24036/0201321733-0-00>>.

Negeri Serayu Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 siswa kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data tentang profil pencapaian tugas perkembangan adalah Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dengan menggunakan software ATP versi 3.5.6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan siswa kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta berada pada tingkat konformistik dengan rata-rata tingkat perkembangan 3,12, simpangan baku 0,10, dan koefisien variansi 3,25%. Maka dari itu perlu adanya bantuan khusus kepada siswa agar siswa mencapai perkembangan yang ideal yaitu pada tingkat perkembangan sadar diri.⁵⁴

Dari penelitian relevan diatas hanya membahas tentang tugas-tugas perkembangan yang menjadi persamaan tentang penelitian yang saya angkat adalah membahas tentang tugas-tugas perkembangan, sedangkan perbedaannya penelitian relevan di atas tidak membahas peran orang tua, peran guru dan peran teman sebaya dalam membantu tugas-tugas perkembangan.

5. Miftahul Jannah, 2016. dengan judul jurnal “ Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam” Perkembangan remaja penting untuk dikaji ulang, karena setiap individu melewati usia remaja dalam rentang kehidupannya. Remaja harus mampu mengembangkan seluruh potensi baik yang ada dalam dirinya sehingga mampu melewati perkembangannya

tanpa stres dan penuh kebingungan. Sehingga teori yang mengatakan usia remaja adalah identik dengan usia badai dan stress adalah keliru. Saat ini semakin banyak remaja mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangannya padahal remaja dituntut agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tetap menjaga keimanan yang kokoh, tidak terlibat narkoba, adiktif terhadap pornografi, melakukan seks bebas, dan menjadi korban pelecehan seksual. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana perkembangan remaja mampu melewati fase kritis dengan tidak mengalami tekanan yang berat, sehingga berdampak pada perilaku negatif. Studi ini menelaah beberapa kajian teori dan menyesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini, dan menunjukkan bahwa remaja saat ini sulit menjalankan tugas-tugas perkembangannya jika tidak didukung oleh lingkungan yang sehat. Penyelesaian masalah remaja memerlukan kajian ulang dengan mengkaji pengetahuan yang integratif dan komprehensif tentang bagaimana konsep remaja yang mampu membangkitkan kesadaran mereka sebagai makhluk Allah yang paling berharga di dunia dan menjadi harapan bangsa dan negara.⁵⁵

Dari penelitian relevan di atas hanya membahas tentang tugas-tugas perkembangan yang menjadi persamaan tentang penelitian yang saya angkat adalah membahas tentang tugas-tugas perkembangan, sedangkan perbedaannya penelitian relevan di atas tidak membahas peran orang tua, peran guru dan peran teman sebaya dalam membantu tugas-tugas perkembangan. Dapat disimpulkan bahwa kelima

⁵⁵ Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>.

penelitian relevan diatas bahwa penelitian yang saya angkat yang berjudul tentang peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif, metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu, metode deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁶

Definisi lain, menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁵⁷ Sedangkan menurut nazir metode deskriptif kualitatif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁸

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menggambarkan secara nyata dan menganalisis

⁵⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), p. hal.10-11.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 21.

⁵⁸ Nazir Moh, *Moh Nazir, Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 52 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. hal.52.

“ Peran Orang Tua, Guru, Dan Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang..

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak Mei 2022 – Juli 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian berarti data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi sabagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian).⁵⁹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti tanpa adanya perantara, umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara.⁶⁰

Dari penjelasan diatas bahwa data primer dalam penelitian ini adalah informasi mengenai peran guru, orangtua dan teman sebaya dalam

⁵⁹ Mukhtar.

⁶⁰ Mukhtar.

membantu siswa dalam mencapai tugas tugas perkembangan siswa. Data ini diperoleh langsung di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, sumber data sekunder berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen.⁶¹ data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa buku maupun dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Data tersebut meliputi peran orangtua, peran guru, peran teman sebaya, tugas tugas perkembangan siswa.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena dari sumber data itulah akan diperoleh informasi dari suatu penelitian. Sumber data dapat berupa subjek penelitian (orang) dan dapat pula berbentuk objek (benda). Dari kedua sumber inilah akan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai jawaban dari suatu masalah penelitian. Sumber data merupakan objek utama penelitian yang telah direncanakan. Sumber

⁶¹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

data biasanya terkait dengan manusia dan perilakunya, serta objek lainnya yang ada dalam alam ini.

Menurut Kaelan sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian.⁶² Sedangkan menurut Satori, sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian (sumber informasi).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu paket. Data tidak mungkin dipisahkan dengan sumber data. Pemahaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data. Sebaliknya pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian.

Penelitian ini bercorak penelitian lapangan, dimana sumber data pada umumnya dihimpun dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan peran orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa menguasai tugas tugas perkembangan. Data lapangan yang peneliti ambil dari berbagai sumber, lalu dilaporkan secara deskriptif. Sumber data tersebut:

- a. Sumber data berupa orang yang memberikan informasi tentang peran orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa menguasai

⁶² Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Jogjakarta: Paradigm, 2012), p. hal.74.

tugas tugas perkembangan.. Data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah, Orangtua dan siswa.

- b. Sumber data berupa peristiwa yang menyajikan tampilan berupa peran orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa menguasai tugas tugas perkembangan..
- c. Sumber data berupa dokumen atau literatur. peran orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa menguasai tugas tugas perkembangan. yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghimpun data atau gambar.

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap dan perilaku yang diamati peneliti dalam setting penelitiannya. Sebelum observasi dilakukan, hendaknya peneliti (observer) telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. hal.308.

diobservasi. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga pengamatan yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam keterlibatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat (observasi nonpartisipan). Peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan mengenai lokasi fisik dan kegiatan yang berhubungan dengan peran orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa menguasai tugas tugas perkembangan.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁴ Wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang tidak tercatat melalui observasi. Wawancara juga dapat mengungkap fakta jauh dibalik data yang teramati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara.⁶⁵ Wawancara ini dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara *semiterstruktur*, dalam arti peneliti dalam melakukan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), p. hal.198.

⁶⁵ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. hal.129.

wawancara lebih bebas dan lebih terbuka tetapi tetap terfokus pada masalah yang menjadi topik pembicaraan.

Oleh karena itu, dalam pengumpulan data tersebut tidak membutuhkan instrumen penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan lengkap dengan redaksionalnya, karena memegang redaksi pada saat wawancara akan membatasi peneliti bertanya secara terbuka pada informan. Sedangkan hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan pemahaman peneliti dilapangan dengan terlebih dahulu mengadakan cross check pada data dan teori lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah, foto, karya tulis akademik, dan sebagainya. Data yang akan diambil melalui metode dokumentasi ini adalah dokumen yang berkaitan dengan “Peran Orang Tua, Guru, Dan Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang”.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. hal.239.

E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁶⁷ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.⁶⁸

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Platten terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁶⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan

⁶⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015), p. hal.330..

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. hal,178.

dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Teknik yang dilakukan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, orangtua dan siswa dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang lain (misalnya kepala sekolah).

F. Teknik Analisis Data

Patton dalam moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori satuan uraian dasar, sedangkan moleong menyimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data pekerjaan analisis data mengatur, mengurutkan mengelompokan, member kode, dan mengatagorikannya yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengoordinasikan data kedalam katagori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang

dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.⁷⁰

Langkah-langkah dalam proses analisis data setelah kembali dari lapangan dimulai dengan:

1. Membuat kategori masalah/temuan dan menyusun kodenya
2. *Reduksi data* dengan membuat abstraksi. abstraksi adalah upaya membuat rangkuman inti dari data,
3. Menyusun dalam satuan-satuan
4. Pengkatagorian dan,
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁷¹
 - a. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena

⁷⁰ Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 339.

⁷¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Universitas Indonesia, 2007), p. 20.

itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data objek penelitian dalam penulisan tesis dengan judul “peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs s 02 al-munawwaroh kepahiang, data mts s 02 al-munawwaroh kepahiang yang saya peroleh hasil wawancara dari bapak wasito, m.pd kepala tata usaha MTs s 02 al-munawwaroh kepahiang pada 26 mei 2022 sebagai berikut.⁷²

1. Sejarah Singkat MTs 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

MTs 02 Al-Munawwaroh kepahiang berada di pondok pesantren al-munawwaroh. pondok pesantren al-munawwaroh kepahiang berdiri pada tanggal 1 muharrom 1998, yang awalnya berupa madrasah diniyah, yang santrinya dari lingkungan sekitar dengan jumlah 10 orang dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama/pemondokan dikarenakan ada santri/siswi yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu pondok pesantren al-munawwaroh kepahiang didirikan, yang santri awalnya mungkin berjumlah 10 orang dengan pendiri pesantren kh. syamsudin adnan, wajiono dan beberapa guru. pada tahun 2006 pondok pesantren al-munawwaroh kepahiang mendirikan madrasah tsanawiyah dengan pendiri Kh.

⁷² Wawancara dengan kepala tata usaha MTs 02 Al-Munawwaroh Wasito, M.Pd, Sabtu 26 Mei 2022.

Syamsudin adnan, dra. Hj. Ulifah, m.pd.i sugiayanto, s.pd, fathurohman, hingga saat ini tahun 2022 jumlah siswa mts al-munawwaroh mencapai 79 siswa sampai saat ini kepala madrasah tsanawiyah 02 al munawwarah kepahiang adalah ibu. Dra.Hj. Ulifah, M.Pd.I.

2. Profil Sekolah

Tabel. 1.1

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	Mts s 02 al-munawwaroh
2	Nomor statistik	121217080002
3	Npsn	10704064
4	Status madrasah	Swasta
5	Npwp	00.477.788.4-327.000
6	No. Telepon/hp.	081273443262
7	Alamat sekolah	Jln. Lintas kepahiang bengkulu
8	Propinsi	Bengkulu
9	Kab./ kota	Kepahiang
10	Kecamatan	Kepahiang
11	Desa / kelurahan	Tebatmonok
12	Kode pos	39372
13	Web-blog	-
14	E-mail	Mtss02almunawwaroh@gmail.com
15	Tahun berdiri	2006
16	No.sk izin operasional	184
17	Tgl / bulan / tahun sk	13/april/2017
18	Status akreditasi	B
19	Tahun akreditasi	2019
20	No. Sk lembaga	Kd.07.4/kp.01.1/73/2007
21	Tgl / bulan / tahun sk lembaga	27/maret/2007
22	Waktu belajar	Pagi
23	Bangunan sekolah	500m ²
24	Lokasi sekolah	Daerah dataran rendah
25	Jarak kepusat kecamatan	5 km
26	Jarak kepusat kota	2 km

3. Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 1.2

Kelas Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
VII	38	19	24	1
VIII	28	28	24	1
IX	19	23	31	1
Jumlah	85	70	79	3

4. Data Tenaga Pendidik Dan Non Pendidik

- a. Guru Tetap : 12 Orang
- b. Guru Tidak Tetap : 1 Orang
- c. Guru PNS (Depag) : 1 Orang
- d. Pegawai Tata Usaha : 2 Orang
- e. Operator : 1 Orang

5. Letak Geografis

MTs 02 Al-Munawwaroh Kepahiang terletak di jalan lintas Kepahiang, Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang Bengkulu. Tebat Monok adalah daerah yang terkenal sebagai daerah sentral penjual hasil pertanian di Kabupaten Kepahiang. Berjarak 1 Km dari pusat kota dan hanya kirakira seratus meter dari jalan raya. MTs 02 Al-Munawwaroh Kepahiang terletak dilokasi yang sangat indah. Disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sangat indah, sebelah utara dan disebelah

timur perkebunan kopi masyarakat. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah dan kondusif.

6. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

d. Misi

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Membina Kemandirian pesertadidik melalui kegiatan kewirausahaan, dan penembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

7. Tujuan Sekolah :

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa

- c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat social ekonomi dalam nasional
- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
- e. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembeajaran aktif pada semua mata pelajaran
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
- h. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
- i. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia
- l. Menghargai karya seni dan budaya nasional

8. Responden Penelitian

Tabel 1.3
Data Orang Tua dan Siswa

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Umur Anak	Keterangan
1	Adi Saputra	Jepi Herlanda	12	Kelas VII
2	Yedi Sugiarto	Rahmad Ramadhan	12	Kelas VII
3	Susanti	Nurman Saputra	12	Kelas VII
4	Tria Waluyo	Widia Pitriani	12	Kelas VII
5	Sri Trisnawati	Mita Sundari	12	Kelas VII
6	Marwan	Perdiansyah Putra	13	Kelas VII
7	Ahmad Yasin	Remon Narendra	13	Kelas VII
8	Ida Martuti	Ade Fahrur Aini	13	Kelas VII
9	Zuliyanti	Reinal	13	Kelas VII
10	Lisni	Monika Prasiski	13	Kelas VII

Tabel 1.4
Data Gur MTs 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

NO	Nama Guru	Guru
1	Dra, HJ. Ulifah, M.Pd.I	Kepala MTs S 02
2.	Wasito, M.Pd	Bahasa Inggris
3	Sari Mawarni, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
4	Agus Baharuddin, S.Pd.I	Bahasa Arab
5	Yuli	Seni Budaya
6	Nini, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Junaidi, S.H	Guru Penjas
8	Yuni Anita, S.Pd.I	Matematika
9	Ary Kurnia Juita, M.Pd	Prakarya
10	Oma Aprida, S.Pd	PKN

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk dapat mendeskripsikan kondisi riil di lapangan tentang peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di Mts s 02 al-munawwaroh kepahiang. Secara khusus fokus penelitian ini antara lain, bagaimana peran orangtua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan, bagaimana peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan dan bagaimana peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan.

1. Peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga seperti pola asuh yang diberikan kepada anak menentukan perkembangan tugas-tugas perkembangan.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya,anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamayang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri .Anak diberi

kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.⁷³

Dari penjelasan di atas bahwa peran orang tua dalam membantu siswa dalam mencapai tugas tugas perkembangan seperti pola asuh yang diberikan kepada anak, misal orang tua yang pemaarah akan ditiru oleh anak, orangtua yang mengajarkan cara hidup mandiri akan ditiru oleh anak jadi sangat dituntut kepada orang tua memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari

Adapun peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu:

Pertama, pemahaman kepada anak dalam memilih teman sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Saya memberikan pemahaman seperti kriteria dari teman tersebut sehingga dalam memilih temannya dilihat dari perilakunya, sikapnya agar anak dalam memilih teman tidak salah.⁷⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih teman ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan seperti sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini diperkuat oleh ibuk susanti sebagai berikut,

Menjelaskan kepada anak dalam memilih teman harus yang baik, bisa melindungi, menjaga dan peduli.⁷⁵

Dari penjelan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih teman orang tua menjelaskan kepada anak seperti teman yang bisa membawa kepada hal kebaikan

⁷³ Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>.

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Adi Saputra 30 mei 2022

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Yedi sugiartto 30 mei 2022

atau hal yang bermanfaat arar tidak salam dalam memilih teman sehingga diperkuat oleh bapak tri woloyo sebagai berikut.

Menjelaskan kepada anak dalam berteman tidak ada kekerasan agar anak tidak salah dalam memilih teman.⁷⁶

Sehingga diperjelaskan lagi bahwa dalam berteman ketika mendapat teman yang baru agar tidak lupa teman yang lama dan harus bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman sebagaimana dijelaskan,

Menjelaskan kepada anak dalam memilih teman yang bisa menerima kekurangan dan mengarahkan kepada hal yang baik⁷⁷

Dijelakan kembali bahwa teman yang baik akan menerima kekurangan dan kelebihan pada teman yang lain agar persahabat terjalin dengana baik hal ini sejalan yang disampaikan oleh.

Ajarkan anak untuk tidak menghindari teman yang lama ketika punya sahabat baru.⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih teman ada beberapa kretiria yang harus di perhatikan seperti sikap dan perilaku, agar mendapat teman yang bisa menjaga dan melindungi, bisa menerima kekurangan, tidak meninggalkan teman lama ketika dapat teman yang baru agar tidak salah memilih teman, hal tersebut diperkuat oleh bapak Marwan dan ibu ida sebagai berikut.

Saya menjelaskan kepada anak saya kalau ada permasalahan dengan teman harus diselesaikan secara baik agar pertemanan tetap utuh⁷⁹
Dalam berteman tidak boleh sombong, mudah marah dan saling menjelek-jelek kan satu dengan yang lain.⁸⁰

⁷⁶ Wawancara dengan ibuk susanti 30 mei 2022

⁷⁷ Wawancara dengan bapak tri waluyo 30 mei 2022

⁷⁸ Wawancara dengan ibuk Sri trisnawati 30 mei 2022

⁷⁹ Wawancara dengan bapak marwan 30 mei 2022

Menjelaskan kepada anak untuk selalu berbagi contoh dari segi manakan⁸¹

Dari pendapat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencari teman anak diarahkan kepada hal kebaikan agar mendapat teman yang baik, sebagai mana dijelaskan oleh bapak Ahmad dan Ibu Lisni

Berteman itu dilihat dari perilakunya seperti orangnya jujur, sabar, peduli, baik suka berbagi.⁸²

Saya menjelasakna untuk tidak bergaul dengan teman yang suka membuka auarat dengan pakaian yang berlebihan dan suka keluar malam.⁸³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan pemahaman kepada anak dalam memilih teman yang pertama harus menyelesaikan permasalahan, selalu peduli satu dengan yang lain, tidak sombong dan saling berbagi disegi sehingga dengan demikian remaja mampu memilih teman baru dan membawa kearah yang lebih baik lagi, bias mengerti antara laki-laki maupun perempuan.

Kedua, menanamkan kemandirian emosional sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Mengajarkan kepada anak untuk bisa bergaul dengan teman ketika ada masalah tetap bersabar sehingga dengan sabar anak mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi⁸⁴

Ketika anak sedang ada maslah saya menjelaskan untuk selalu tenang bahwa masalah tersebut bisa terselesaikan jangan mudah gegabah, marah, dan mengabil tindakan sendiri, apapun masalahnya tetap tenang.⁸⁵

⁸⁰ Wawancara dengan ibuk ida martuti 30 mei 2022

⁸¹ Wawancara dengan ibuk Sri trisnawati 30 mei 2022

⁸² Wawancara dengan bapak Ahmad yasin 30 mei 2022

⁸³ Wawancara dengan ibuk Lisni 30 mei 2022

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Adi Saputra 30 mei 2022

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Yedi sugiarto 30 mei 2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan anak harus diajarkan dan di tanamkan sikap sabar agar anak mampu mengendalikan emosional yang baik sebagaimana diperkuat oleh

Mengajarkan kepada anak untuk Meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kesadaran diri percaya diri itu perlu akan apa yang di inginkan bisa terwujud.⁸⁶

Mengajarkan kepada anak untuk mampu dan belajar dari masa lalu sebab dari kegagalan bisa berhasil, dari gagal bisa menjadi ⁸⁷sukses.

Menjelaskan kepada anak untuk Memaafkan dari kesalahan orang lain dan melupakan permasalahan tersebut hal ni langkah penting untuk menerima diri sendiri dan mencoba memahami apa yang telah berlalu dengan sudut pandang baru.⁸⁸

Dari pendapat di Atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan kemandirian kepada anak terutama kemandirian emosional seperti ketika ada masalah hadapi dengan tenang, meningkatkan rasa percaya diri, menerima kejadian masa lalu dan membuka lembaran baru, memaafkan kesalahan dari orang lain dan memiliki pandangan yang baru untuk kedepannya. Dengan demikian remaja mampu mandiri disegi emosional.

Ketiga,menanamkan rasa tanggung jawab sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Beri pemahaman apa tentang tanggung jawab ketika anak melakukan kesalahan dan tidak mau mengakui kesalahannya, maka saya tidak langsung memarahinya. Kalau kita marahi hal ini tidak akan membuat anak mau mendengarkan perkataan.⁸⁹

Kenalkan anak dengan berbagai peraturan waktu luang bersama anak merupakan kesempatan terbaik untuk menjelaskan tentang berbagai peraturan. baik itu peraturan yang ada di rumah, di sekolah atau ditempat umum. jelaskan juga apa konsekuensi yang akan didapatkan jika anak melanggar aturan tersebut.⁹⁰

⁸⁶ Wawancara dengan ibuk susanti 30 mei 2022

⁸⁷ Wawancara dengan ibuk Sri trisnawati 30 mei 2022

⁸⁸ ⁸⁸ Wawancara dengan bapak tri waluyo 30 mei 2022

⁸⁹ Wawancara dengan bapak marwan 30 mei 2022

⁹⁰ Wawancara dengan ibuk ida martuti 30 mei 2022

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan rasa tanggung jawab ke anak orang tua harus menanamkan hal yang positif dan mengajarkan anak bagaimana cara bertanggung jawab hal ini disampaikan oleh ibu sri trisnawati dan ahmad yasin sebagai berikut

Ajak mengerjakan tugas rumahanda bisa mengajak anak untuk ikut serta mengerjakan tugas rumah, seperti merapikan tempat tidur, menyapu, mengepel, memasak dan lain sebagainya. tapi, pastikan memberikan mereka tugas yang sesuai dengan usianya. dengan mengerjakan tugas rumah, anda akan mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab dengan kepercayaan yang telah anda berikan.⁹¹

Jadilah contoh baik bagi anak-anak cenderung belajar dari melihat dan meniru orang terdekatnya. oleh karena itu, anda memiliki peran yang penting untuk memberikan contoh baik pada anak. dengan mengamati perilaku anda, anak akan pelan-pelan belajar tentang tanggung jawab. anak akan lebih tanggap terhadap tugas serta kewajibannya.⁹²

Hal demikian diperkuat oleh ibuk lisni dalam menanamkan rasa tanggung jawab ke anak orang tua harus

ajarkan anak tentang konsekuensi anak-anak harus belajar tentang konsekuensi atas segala perilakunya. mereka perlu mengetahui bahwa segala pilihan yang diambil memiliki konsekuensi baik atau buruk. penting untuk anak paham tentang konsekuensi agar ia lebih bertanggung jawab. contohnya, jika anak tidak mengerjakan tugas atau tidak disiplin, beritahu ia, bahwa akan ada konsekuensi yang harus ia terima atas tindakan tersebut.⁹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejak kecil anak sudah ditanamkan rasa tanggung jawab sehingga dengan sering melatih dan menanamkan rasa tanggung jawab agar bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melatih anak bertanggung jawab dari kecil sehingga

⁹¹ Wawancara dengan ibuk Sri trisnawati 30 mei 2022

⁹² Wawancara dengan bapak Ahmad yasin 30 mei 2022

⁹³ Wawancara dengan ibuk Lisni 30 mei 2022

ketika memasuki usia dewasa akan memahami dengan sendiri apa itu tanggung jawab.

Dapat disimpulkan peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Dapat disimpulkan peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dari pertanyaan tentang bagaimana peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan setelah dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juni 2022 peneliti menyimpulkan adanya peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al Munawwaroh kepahiang

2. Peran Guru dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja oleh karena itu lingkungan tersebut haruslah mampu menciptakan iklim yang sehat bagi pencapaian tugas perkembangan siswa. Untuk dapat menciptakan iklim yang demikian, maka guru yang berada dalam lingkungan sekolah harus bersikap matang dan mantap kepada siswa yang sedang menjalani proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Adapun guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu: Pertama, menanamkan agar siswa aktif dalam kelompok sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Menjelaskan kepada siswa kemampuan untuk berusaha, bertanya dan berpikir sebelumnya, siswa harus dilandasi dengan niat yang sungguh-sungguh untuk belajar. dengan adanya niat yang ikhlas, akan muncul keberanian dengan sendirinya berkeinginan untuk berusaha secara maksimal, tidak malu-malu untuk bertanya dan berpikir dengan kritis.

niat yang ikhlas dalam belajar akan mengawali untuk menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam kelompok.⁹⁴

Guru dalam mengajarkan kepada siswa agar aktif dalam belajar dan berani berbicara dalam kelompok guru selalu memberikan motivasi kepada siswa hal ini diperkuat oleh ibu sari dan bapak wasito,

Mengajarkan.. kepada siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah untuk menjadi siswa aktif dalam kelompok diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dialaminya. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah adalah siswa yang sangat hebat dan kreatif. memecahkan masalah dengan cara sederhana adalah salah satu contoh bentuk sikap aktif di dalam kelompok.⁹⁵

Siswa di ajarkan agar menerapkan pembelajaran melalui tindakan setelah belajar dengan konsep teori. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan melalui tindakan terhadap apa yang dipelajarinya secara teoritis. menyeimbangkan antara kemampuan teori dan praktek itu adalah hal yang luar biasa bagi seorang siswa agar bisa aktif di dalam kelompok.⁹⁶

Hal demikian diperkuat lagi oleh bapak Agus dan Ibuk Yuliana dalam meningkatkan anak untuk selalu aktif dalam kelompok,

Menjelaskan kepada siswa agar mampu menumbuhkan dan melakukan interaksi social kebanyakan dari pelajar-pelajar hebat adalah pelajar-pelajar yang kurang bergaul dengan lingkungan sekitar, mereka hanya sibuk dengan buku-buku. itu juga merupakan hal yang keliru, pelajar yang hebat itu mampu bergaul dengan masyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁹⁷

Menjelaskan kepada siswa agar bisa menyeimbangkan antara belajar dengan organisasi point terakhir yang menurut saya yang bisa menjadikan seorang pelajar yang aktif, kreatif dan inovatif adalah mampu menyeimbangkan antara belajar dengan organisasi. jangan sampai belajar tertinggal karena organisasi dan jangan sampai organisasi dilupakan karena belajar. dengan kata lain “belajar itu nomor satu , tetapi organisasi tidak boleh di nomor duakan.⁹⁸

⁹⁴ Wawancara dengan Ibuk Ulifah Kepala MTs Al-Munawwaroh pada 31 Mei 2022

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Wasito 31 mei 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Ibuk Sari Mawarni pada 31 Mei 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Baharudin Pada 31 Mei 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Ibuk Yuliana Darti Pada 31 Mei 2022

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan agar siswa bisa aktif dalam kelompok siswa harus belajar memecahkan suatu masalah, memahami teori baru melakukan tindakan, menumbuhkan interaksi social dan harus siambang belajar dan berorganisasi dengan demikian siswa bisa aktif dalam kelompok sehingga terlatih ketika sudah terjun di masyarakat nanti.

Langkah yang di lakukan bagi seorang guru dalam mengembangkan keterampilan inelektual siswa untuk melekaukan peran sebagai anggota masyarakat, guru harus mampu membimbing dan melatih siswa dalam mengontrol emosi agar siswa bisa melakukan interaksi dengan baik dengan masyarakat baik dengan teman sebaya, orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua darinya agar siswa tersebut mampu bertindak secara rasional di dalam kehidupan dengan masyarakat luas.⁹⁹

Adapun guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu: Pertama, meningkatkan kemampuan intelektual siswa sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Guru penerapan nilai-nilai sosial, yang berkaitan dengan nilai social maka siswa harus diajarkan untuk bisa menerapkan nilai-nilai sosial seperti sikap saling peduli, tanggung jawab, kejujuran, tolong-menolong dan mudah dalam menerapkan tindakan-tindakan social di tengah masyarakat.¹⁰⁰

Guru harus menanamkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu persoalan yang terjadi di masyarakat sehingga kompetensi ini mencakup memahami kebutuhan dan perasaan orang lain sehingga dalam memecahkan suatu masalah siswa harus bekerja sama dan bernegosiasi agar masalah tersebut bisa di selesaikan dengan baik dengan kata kunci siswa tersebut harus dilatih untuk menyesuaikan sikap dalam bermasyarakat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibuk nini harmaini Pada 31 Mei 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak junaidi, SH Pada 31 Mei 2022

Guru harus mengasahkan kemampuan siswa dan ketika bertindak dengan cara yang terarah, dengan membuat pilihan yang tepat, mengembangkan rencana yang baik dalam mencari solusi seperti contoh dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan melakukan tindakan positif untuk mencapai suatu tujuan dalam menyelesaikan permasalahan secara baik sehingga satu dengan yang lain bisa menerima dengan lapang dada tanpa merugikan pihak lain.¹⁰²

Dari pendapat di atas guru dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa untuk siswa mampu mengembangkan kecerdasan intelektual baik dibidang akademik maipun sosial.

Guru juga harus mengajarkan kepada siswa untuk sopan santun baik itu cara berbicara terhadap orang lain maupun bersikap sehingga bisa mencerminkan dan mencontoh kepada orang lain sikap yang baik, sehingga kehadiran siswa di masyarakat bisa di teima dengan baik.¹⁰³

Guru juga mengajarkan cara menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat seperti orang orang yang lebih tua harus di hormati sedangkan orang yang lebih muda di sayangi sehingga siswa tersebut bisa dicontohkan oleh orang lain.¹⁰⁴

Dari penjaslan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa adalah guru menerapkan nilai-nilai social, guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan, guru mengasahkan kemampuan siswa dan guru mengajarkan siswa untuk berperilaku baik di masyakarakat. Dapat disimpulkan peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dari pertanyaan tentang bagaimana peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan setelah dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Juni 2022

¹⁰² Wawancara dengan Ibuk Yuni Anita, S.Pd Guru BK, Pada 31 Mei 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibuk Ary Kunia Juita, M.Pd waka kesiswaan Pada 31 Mei 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibuk Oma Aprida, S.Pd Guru Seni Budaya Pada 31 Mei 2022

peneliti menyimpulkan adanya peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al Munawwaroh Kepahiang.

3. Peran Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri, dimana identitas diri ini dibentuk dari hubungan psikososial remaja dengan individu lain yaitu dengan teman dan sahabat, hubungan psikososial sesama remaja dalam mengidentifikasi diri dan merasa nyaman disebut dengan istilah kelompok teman sebaya. Ikatan secara emosional dalam kelompok teman sebaya akan mendatangkan berbagai pengaruh besar bagi individu dalam kelompok. Dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki hubungan kelompok teman sebaya atau hubungan kelompok teman sebaya yang negatif, remaja yang memiliki hubungan kelompok teman sebaya yang positif lebih dapat mengatasi stres karena dukungan dari teman-temannya.

Adapun Teman Sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu: Pertama, dukungan fisik siswa sesuai dengan kutipan wawancara berikut

Harus memberikan pemahaman kepada siswa lain tentang fisik yang diterima, banyak bersyukur karena Allah Swt telah memberikan fisik yang kuat dan sehat sehingga mampu untuk beraktifitas baik di rumah maupun di sekolah dengan demikian harus mengatur asupan makanan, beristirahat secara cukup, dan berolahraga secara teratur. hal-hal tersebut dapat membentuk kesehatan fisik¹⁰⁵

Yang kurang tinggi fisiknya rajin-rajin berolahraga yang teratur adalah aktivitas yang dapat dilakukan tiap dua hari sekali. contoh gerak badan yang cocok dan mudah dilakukan oleh setiap orang adalah berjalan kaki, jogging, senam aerobik, berenang, bersepeda,

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa Jopi herlanda Pada 2 Juni 2022

dan melakukan permainan seperti tenis meja.¹⁰⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikungan fisik teman sebaya memberikan dukungan agar siswa mampu untu menerima fisik dan menggunkan dengan hal yang baik, sebagaimana diperkuat oleh Nurman, Widia dan Mita sebagai berikut,

Saya menjelaskan kepada teman-teman yang memiliki fisik yang bagus penampilan yang cantik harus dijaga dan tidak boleh sombong, tetap ramah kepada sesame teman.¹⁰⁷

Saya menjelaskan kepada teman saya untuk mereka sadari bahwa memiliki postur tubuh yang bagus yang tinggi, yang besar jangan digunakan untuk berkelahi tapi untuk latihan dan olahraga.¹⁰⁸

Yang memiliki fisik yang bagus teruslah berlatih gunakan kepada hal yang positif guna untuk persiapan menjadi Polisi, TNI, Pilot dan sebagainya.¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan fisik remaja bisa di alakukan seperti menjaga pola makan, istirahat yang teratur, rajin berolah raga, tidak boleh sombong dan tidak berkelahi sehingga bisa dilatih untuk menjadi abdi negara oolisi/TNI. Adapun Teman Sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan yaitu: Kedua, peran social pria atau wanita sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

Peran gender harus bisa memahami tugas, jenis dan tanggung jawab baik itu laki laki maupun perempuan di tengah masyarakat sebagai contoh acara gotong royong pembangunan masjid kerja dibagian laki-laki seperti membantu angkat batu, pasir, semen sedangkan wanita persiapan masak, menyediakan kopi dan makanan untuk laki-laki yang kerja.¹¹⁰

Memberi pehamanan kepada teman laki-laki tugas dan tanggung jawab seorang laki-laki seperti bantu ayah di sawah, merumput, mengambil makanan kambing dan buang sampah, bantu angkat

¹⁰⁶ wawancara dengan rahmad Ramadhan pada 2 juni 2022

¹⁰⁷ wawancara dengan Nurman saputra pada 2 juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Widia pitriani pada 2 juni 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mita Sundari pada 2 juni 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Perdiansyah pada 2 juni 2022

kopi.¹¹¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran laki-laki atau wanita dalam kehidupan sosial yang mana lelaki bertanggung jawab membantu ayah dan wanita membantu ibu

Kemudian tugas seorang perempuan dan tanggung jawab, menyuci baju, menyapu rumah, ikut aktif di organisasi karang taruna ikut serta dalam kegiatan lomba yang wanita menjad bagian konsumsi menyiapkan kue.¹¹²

sebagai laki-laki harus kuat dan semangat dalam bekerja membantu orang tua tidak boleh malas, rajin ketika di suruh beli sesuatu oleh ibu.¹¹³

Sebagai perempuan memakai hijab ketika keluar rumah, ikut pengajian seperti majlis taklim, menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat,akalau acara pernikahan ambil andil seperti membantu dibagian dapur.¹¹⁴

Dari pendat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai peran social pria maupun wanita seperti, wanita membantu masak, ikut pengajian, mempersiapkan makanan, pria bantu ayah di sawah, kalua di masyarakat gotong royong. Dapat disimpulkan peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dari pertanyaan tentang bagaimana peran teman sebaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan setelah dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juni 2022 peneliti menyimpulkan adanya peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al Munawaaroh kepahiang

¹¹¹ Wawancara dengan Remon Narendra Pada 2 Juni 2022

¹¹² Wawancara dengan Ade Fahrur Aini pada 2 Juni 2022

¹¹³ Wawancara dengan Reinal pada 2 Juni 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Monika Prasiski pada 2 Juni 2022

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data penelitian tentang Peran Orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut.

1. Peran OrangTua dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

Tugas dan peran orang tua dalam keluarga pertama didalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung, disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.¹¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak seperti mengarahkan anak membantu mencari teman, keterampilan contoh terampil menggambar nantinya bisa menjadi arsitektur, minat dan sikap seperti memiliki sikap bertanggung jawab dalam hal yang dilakukan dalam kehidupan social.

Orangtua sebagai sosok pendidik dalam keluarga sangat diharapkan memiliki pengetahuan pendidikan untuk mengarahkan anak-anaknya.¹¹⁶ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang orang tua juga yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.¹¹⁷

¹¹⁵ Ruli.

¹¹⁶ Ruli.

¹¹⁷ Ruli.

Orang tua memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Berikut peranan orang tua terhadap anak

a. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya sejak dini, dengan memulai tahapan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak, karena masa itulah masa pertumbuhan anak yang paling penting dalam membentuk pribadi dan garis-garis besar corak kepribadian anak dan masa kanak-kanak hingga dewasa peranan orang tua sebagai pendidik bagi anaknya, orang tua mengambil peran sebagai pendidik yaitu mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk kepada anak. Orang tua sebagai pendidik dalam hal ini yaitu sebagai guru ketika anak anaknya dirumah. Orang tua tidak bisa melimpahkan tanggung jawab ini sepenuhnya kepada guru disekolah, harus ada kerja sama yang bersinergi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mensukseskan pendidikan anak.

b. Orang tua sebagai pelindung

Orang tua merupakan pelindung bagi anak-anaknya orang tua adalah sosok pelindung yang menurut anak yang paling aman dalam perannya ini, orang tua diibaratkan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal-hal yang tidak baik. jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada anak-anaknya terdiri atas perlindungan kesehatan, perlindungan keamanan, dan perlindungan jaminan kesejahteraan bagi anak anaknya. Perlindungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tersebut bersifat naluriah.

c. Orang Tua Sebagai Pengarah

Peran orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. dalam perannya kali ini, tugas orang tua ialah mengarahkan anaknya pada hal-hal baik yang dapat berguna bagi kehidupannya. peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. mereka, anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan.

d. Orang tua sebagai tenaga pengarah

Orang tua yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anaknya. Peran orang tua sebagai penasehat Peran orang tua terhadap anak yang saat ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari peran pendidik dan tenaga pengarah. Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua. Namun, dalam menjalankan perannya ini, tidak sedikit orang tua yang menemui hambatan sehingga cukup kesulitan. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang suka dinasehati, mereka akan merasa apabila mendapat nasehat membuat dirinya terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga dituntut pintar ketika akan memberinya nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui. Anak-anak sudah cukup pusing dengan tuntutan dari gurunya di sekolah. Mereka juga cukup pusing dengan nasihat guruguru disekolah. Untuk itu, bisa mencoba cara lain untuk menasehati mereka,

caranya bisa bermacam-macam tergantung kebutuhan anak-anak, yang jelas berbicara dari hati kehati adalah cara yang paling baik. Orang tua selalu menasehati anaknya karena apapun yang dilakukan oleh anak itu juga akan menyangkut paut kan kepada orang tuanya.

e. Peran Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anaknya. Dalam kehidupan, tidak semua nya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenaan dengan anak-anak dalam perjalanannya menjadi dewasa.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai peran orang tua kita pahami bahwa peran orang tua sanagatlah penting untuk mengajarkan anak berperilaku baik dalam kehidupannya dan melindungi anak kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh mendidik, melindungi, mengarahkan dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat yang lebih baik. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada dasarnya emosi memiliki beberapa bentuk seperti yang diungkapkan Daniel Goleman dalam Asrori mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, antara lain:

- 1) Amarah; didalamnya meliputi beringas, mengamuk, benci, marah besar, tersinggung, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung
- 2) Bermusuhan; tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

¹¹⁸ Sofia Zahara, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 105 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>>.

- 3) Kesedihan; didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- 4) Rasa takut; didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panic, fobia.
- 5) Kenikmatan; didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.¹¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan salah satu aspek pertumbuhan anak yang penting untuk di kontrol adalah perkembangan emosi. Emosi dapat mendorong munculnya perilaku dan saat anak belum mampu untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan, inginkan, atau pun pikirkan, perilaku ini lah yang merefleksikan apa yang terjadi di dalam anak. Contohnya, anak yang menangis ketika mainannya direbut, tangisan yang ia keluarkan membuat orang disekitarnya mengetahui bahwa ia tidak suka jika mainannya diambil; atau anak yang memukul teman ketika mereka sedang marah dan bertengkar. Namun pada beberapa situasi yang ekstrim, emosi yang tidak terkontrol juga memunculkan perilaku seperti tantrum, merajuk berlebihan, bahkan dalam beberapa kasus, anak dapat menjatuhkan diri dan meronta-ronta di tempat umum.

Orang Tua dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosi anak karena Orang tua merupakan kelompok sosial pertama di mana anak belajar menunjukkan perilaku, menyatakan pikiran, serta mengekspresikan keinginan dan emosinya dalam sebuah interaksi sosial. Karena itu pengalaman interaksi anak dalam keluarga akan menentukan pola tingkah

¹¹⁹ Nurul Azmi, 'Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya', 2.1 (2015), 36-46 <<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>>.

laku anak dalam hubungannya dengan orang lain di masyarakat anak mengenal lingkungan keluarga dan menyerap norma-norma dan nilai yang berlaku di dalamnya menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan bertahan hingga dewasa.¹²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa orang tua sangat berperan dalam membina anak untuk mandiri secara ekonomi seperti hasil yang dilakukan oleh orang Tia MTs S 02 Al-Munawwaroh berdasar kan hasil dari wawancara ketika memarahi anak harus mengetahui dulu kesalahannya, ketika menghukum anak hindari memukul atau melakukan hukuman fisik, cara komunikasi dengan anak harus diperhatikan terutama cara berbicara karena akan ditiru oleh anak, hindari kata kasar kepada anak, jangan sering memarahi anak dengan demikian apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak.

Peran orang tua di Mts 02 Al-Munawwaroh Kepahiang yang dilakukan kepada anak dalam menerapkan kemandirian emosional telah dilakukan sehingga pembinaan ini berharap anak mampu mandiri secara emosioal agar tugas perkembangan pada siswa dapat berkembang dengan baik.

Sikap sendiri merupakan kata lain dari aksi, gerak-gerik, kelakuan, perbuatan, perilaku, tabiat, tindakan atau tingkah laku. Ia dapat juga diartikan sebagai pandangan, pendapat, pendirian, dan juga prinsip dalam mengambil langkah, tanggung jawab memiliki arti yaitu suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang wajib menanggung segala sesuatu yang berarti jika

¹²⁰ Farokhatin Nashukah and Ira Darmawanti, 'Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3.2 (2013), 93 <<https://doi.org/10.26740/jppt.v3n2.p93-102>>.

terjadi suatu masalah tertentu, maka seseorang atau sekelompok orang tersebut boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya.

Sikap tanggung jawab siswa terhadap tindakan-tindakan social yang dilakukan dala kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pembinaan dari orang tua agar apa yang dilakukan oleh siswa tersebut bisa bertanggung jawab sehingga dengan demikian dengan peran orang tua peran orang tua dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab pada siswa mampu berkembang dengan baik dalam tugas-tugas perkembangan remaja.

orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya .Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.¹²¹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahawa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak seperti menanamkan rasa tanggung jawa terhadap tindakan social yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa di MTs 02 Al-Munawwaroh kepahiang bahawa usaha orang tua menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan social yang dilakukan, Orang tua harus menjadi panutan yang bertanggung jawab, Orang tua menjelaskan dan menanamkan arti dari tanggung jawab, Orang tua harus memberikan kesempatan kepada siswa dengan membiarkan

¹²¹ Syahrul Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah, 'Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 683–96 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>>.

siswa memperbaiki sendiri jika membuat kesalahan, Orang tua mengajarkan kepada siswa dalam penyelesaian suatu permasalahan yang ia lakukan, orang tua harus memperlihatkan sikap tanggung jawab kepada anak baik terhadap diri sendiri, masyarakat/orang lain, lingkungan dan Tuhan.

Orang tua menjadi role model yang bertanggung dan jawab orang tua juga melakukan tindakan bertanggung jawab sehingga anak akan melihat dan belajar apa yang dilakukan oleh orang tua.¹²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak sehingga orang tua harus memberikan yang terbaik dalam mendidik anak, kemudian peran orang tua di Mts 02 Al-Munawwaroh kepahiang sudah berusaha dalam mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap anak terhadap tindskan social yang dilakukan.

2. Peran Guru dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

Pianta mengungkapkan, pada periode ini guru menjadi faktor kedua setelah orang tua yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak. Guru juga memiliki peranan penting dalam menentukan kondisi anak saat di sekolah serta mengenalkan berbagai keterampilan dasar bagi anak.¹²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga berperanan dalam perkembangan siswa oleh sebab itu, hubungan guru dan siswa yang positif akan berperan dalam mendukung keberhasilan siswa itu sendiri.

¹²² Ayun.

¹²³ Husain, Irmawati, and Paus.

Adapun mengenai peran guru dalam mengembangkan kepribadian siswa, Hurlock mengemukakan bahwa guru merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. selanjutnya didukung oleh Havighurst yang mengungkapkan bahwa guru mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya.¹²⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh guru yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar keterampilan intelektual sesuai dengan cita-cita Pendidikan . Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²⁵

Selanjutnya Guru menerapkan nilai-nilai sosial, siswa dilatih mengenali kebaikan dalam dirinya, menanamkan pengetahuan dan keterampilan, siswa harus dilatih dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ketika berkomunikasi dengan orang lain, mengasah kemampuan siswa dan ketika bertindak dengan cara yang terarah.

Keterampilan intelektual merupakan ekspresi dari inteligensi memiliki makna sama dengan kecerdasan. Mengasah kemampuan dasarsiswa selaku peserta didik sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan

¹²⁴ Husain, Irmawati, and Paus.

¹²⁵ Nur'aeni Nur'aeni, Aiman Faiz, and Fanny Septiany Rahayu, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Di SD Negeri 1 Trusmi Wetan', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 30 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14975>>.

pendidikan dapat tercapai. Keterampilan intelektual dasar anak yang harus dikembangkan erat kaitannya dengan kecerdasan yang dimiliki anak.¹²⁶

Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula sehingga Kecerdasan intelektual dibangun melalui berbagai faktor, diantaranya keturunan genetik dan proses pembelajaran.¹²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual juga diperoleh siswa dibangku sekolah jadi peran guru untuk mengembangkan keterampilan intelektual pada siswa sangatlah diharapkan dengan demikian siswa mampu berinteraksi dengan cerdas di tengah masyarakat sehingga siswa tersebut bisa berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dalam mengembangkan keterampilan pada siswa telah dilakukan guru dengan harapan siswa tersebut mampu mengembangkan keterampilan intelektual siswa yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

3. Peran Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

¹²⁶ Nur'aeni, Faiz, and Rahayu.

¹²⁷ Nur'aeni, Faiz, and Rahayu.

Kelly dan Hansen dalam Hasman menyebutkan enam fungsi positif dari teman sebaya, yaitu: *pertama* Mengontrol impuls-impuls agresif; *kedua* Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independent, teman dalam kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka; *ketiga* .Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang; *keempat* Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin; *kelima* Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai; *keenam* Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.¹²⁸

Dari penjelasan diatas ada beberapa hal yang menjadi bahan wawancara kepada teman sebaya untuk mengetahui peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan diantaranya yaitu pertama siswa mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, kedua siswa mampu menerima keadaan fisiknya dan ketiga siswa bisa menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.¹²⁹

¹²⁸ Kurniawan and Sudrajat.

¹²⁹ Erhansyah.

Teman sebaya juga bisa menjadi model atau contoh berperilaku siswa, kelompok teman sebaya ikut menentukan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan kelompoknya teman sebaya merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian dan pembentukan diri seseorang, hal tersebut berarti keberadaan kelompok teman sebaya akan memberikan dukungan kepada remaja untuk berperilaku dan bersosialisasi dan membina hubungan baik dengan anggota kelompok lainnya.

Kelompok sosial mampu menjadi agen sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi pembentukan pola perilaku anak atau remaja, terlebih lagi, kelompok sosial tersebut beranggotakan teman sebaya, tentu akan lebih mudah berpengaruh bagi remaja hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.¹³⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangatlah penting dalam membina hubungan baik sesama siswa satu dengan yang lainnya baik itu dengan sebaya wanita maupun teman sebaya pria, pengaruh yang muncul dari teman sebaya adalah selalu berfikir positif, Menjadi orang yang peduli terhadap teman, belajar menerima diri apa adanya, mempunyai niat yang baik, mudah tersenyum, memiliki sifat peduli dengan demikian mampu membina hubungan dengan sesama anggota kelompok. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi di mana saja, salah satunya di sekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampakkan gejala demoralisasi

¹³⁰ Kurniawan and Sudrajat.

sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa untuk itu siswa diharapkan menjalin hubungan dengan teman sebaya agar terwujudnya hubungan yang baik dengan lawan jenis.

Berdasarkan pembahasan dari hasil wawancara dalam hal membina hubungan baik dengan anggota kelompok teman sebaya telah melakukan peran agar wawan bagi siswa semakin bertambah dengan komunikasi dalam kelompok teman sebaya. Menurut Santrock peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.¹³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berperan dalam memberi pemahaman siswa gara bisa menerima keadaan fisik, baik itu rendah, tinggi, gemuk maupun kurus. Berdasarkan pembahasan dari hasil wawancara agar siswa mampu menerima keadaan fisiknya, remaja yang mencintai tubuhnya menerima diri mereka apa adanya, menjaga kesehatan fisik, membangun kepercayaan diri secara mental, mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri, menerima kekurangan dan kelebihan pada fisik diri sendiri, rasa percaya diri, menumbuhkan sikap positif tentang fisik yang dimiliki dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan seperti diatas siswa mampu menerima keadaan fisik.

Salah satu yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah pemahaman diri tentang fisik jika pemahaman diri seorang positif maka interaksi dengan teman sebaya juga positif. Seseorang yang menerima dirinya sendiri, mempunyai penilaian yang realistik terhadap keterbatasan tanpa mencela diri sendiri

¹³¹ Erhansyah.

dan tahu akan kemampuan serta secara bebas menggunakan kemampuannya tersebut dan tidak menyalahkan oranglain terhadap kekurangan yang dimilikinya. penerimaan diri terhadap kondisi fisik ini merupakan salah satu tugas dari perkembangan yang harus dilalui, para remaja diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri, dan dapat remaja merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisiknya, serta dapat menggunakan dan memelihara badannya secara efektif.

Remaja sendiri merupakan salah satu penilai yang penting terhadap badannya sendiri. apabila remaja mengerti bahwa badannya tersebut memenuhi persyaratan, maka hal itu akan berakibat positif terhadap penilaian dirinya. apabila ada penyimpanganpenyimpangan yang mereka rasa ada di tubuh mereka, maka timbulah masalah-masalah yang berhubungan dengan penilaian diri.¹³² Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peran orang tua, peran guru dan peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹³² Azmi.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan Tesis Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti Peran Orangtua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Peran orang tua dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan di MTs 02 Al-Munawwaroh kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak dalam memilih teman harus memahami kriterianya dulu dari sikapnya dan perilakunya, baik, peduli dan bisa menjaga, bisa menerima kekurangan dan meski mendapat teman baru tidak melupakan teman lama.
2. Orang tua melakukan pembinaan kepada siswa untuk kemandirian emosional seperti jika ada masalah selesaikan dengan cara baik tanpa marah, meningkatkan rasa percaya diri, kesadaran diri, memahami yang telah berlalu dengan sudut pandang yang baru, memaafkan kesalahan dari orang lain.
3. Orang tua menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, jangan mudah memarahi anak, mengenali anak dengan berbagai peraturan, mengikut sertakan anak dalam mengerjakan tugas dirumah, berikan contoh yang baik kepada anak, ajarkan anak tentang konsekuensi atas perilaku anak yang dilakukan.

Peran guru dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di Mts 02 Al-Munawwaroh kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Guru menanamkan kepada siswa untuk aktif dalam kelompok menjelaskan kepada siswa tentang kemampuan berusaha, mengajarkan

kepada siswa tentang memecahkan masalah, mengajarkan tentang interaksi social, harus bisa menyeimbangi antara belajar dan organisasi.

2. Guru dalam mengembangkan intelektual siswa seperti guru menerapkan nilai-nilai social siswa, siswa dilatih mengenali kebaikan dalam dirinya, menanamkan pengetahuan dan keterampilan, siswa harus dilatih dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ketika berkomunikasi dengan orang lain, mengasahkan kemampuan siswa dan ketika bertindak dengan cara yang terarah.

Peran teman sebaya dalam membantu miswa mencapai tugas-tugas perkembangan di Mts 02 Al-Munawwaroh kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Teman sebaya dalam memberi dukungan fisik, menerima keadaan fisik, bersukur atas apa yang diterima tentang fisik, fisik digunakan pada hal yang positif,
2. Teman sebaya memberikan pemahaman peran gender kepada siswa lainnya, memberi pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai pria dan wanita, laki-laki mengerjakan tugas sebagai laki laki seperti membantu ayah di kebun sedangkan wanita membantu ibu dirumah seperti memasak ikut pengajian majlis taklim, ikut serta karang taruna dalam gotong royong. Memahami tugas sesuai gender masing masing.

B. Implikasi

Penelitian ini tentang peran orang tua, guru dan teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan dapat diserahkan kepada, Orang tua siswa MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang. Guru yang mengajar di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang, teman sebaya atau siswa MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang:

1. Untuk orang tua agar selalu berperan kepada anak untuk membantu anak dalam menguasai tugas-tugas perkembangan sehingga dengan pembinaan orang tua tugas perkembangan anak berkembang secara baik
2. Untuk guru disamping mengajarkan siswa guru harus membantu siswa dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan.
3. Untuk teman sebaya berikan yang terbaik kepada siswa dalam bergaul, agar teman sebaya bisa membantu siswa dalam menguasai tugas-tugas perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Zadrian, Yulidar Ibrahim, and Asrul Said, 'Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa Dengan Kelompok Teman Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Konselor*, 1.2 (2012) <<https://doi.org/10.24036/0201212522-0-00>>
- Arifin, Sofjan, and Latifah Alton, 'Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Sd Melalui', *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11.1 (2010), 35–43
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Azmi, Nurul, 'Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya', 2.1 (2015), 36–46 <<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>>
- Cahyono, Heri, and Iswati Iswati, 'Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.1 (2018), 47 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1031>>
- Dalyono, Bambang, and Dwi Ampuni Agustina, 'Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu', *Polines*, 2 (2016), 13–22 <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453>
- Darmadi, Hamid, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, 13.2 (2015), 161–74
- Desmawati, Liliek, and Abdul Malik, 'Peran Orangtua Dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan Bagi Anak Dalam Lingkup Pendidikan Informal', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.2 (2018), 162–69
- Dewi, Sri Utami, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut', *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 13–32

<<https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>>

- Dina, Risma, 'Kata Kunci : Pencapaian Tugas Perkembangan, Siswa SD', 9.1 (2020), 1–6
- Erhansyah, Erhansyah, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6.1 (2018), 89–108
<<https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>>
- Farida, Nuning, and Devi Anggi Friani, 'Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur', *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19.2 (2019), 169–75
<<https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>>
- Fauzyah, Rizky, 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3.1 (2019), 19–36
<<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>>
- Hadi, M Fahli Zatra, A. Muri Yusuf, and Syahniar Syahniar, 'Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan', *Konselor*, 2.1 (2013), 43–52
<<https://doi.org/10.24036/0201321733-0-00>>
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan, 'Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.1 (2020), 16–23 <<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>>
- Hendri, Hendri, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), 56
<<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>>
- Husain, Aghnaita, Irmawati Irmawati, and Maimun Paus, 'Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 1–21
<<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>>

- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015)
- Jannah, Miftahul, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Jogjakarta: Paradigm, 2012)
- Kemandirian, Perbedaan, and Pekerjaan Ibu, 'Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu', *FamilyEdu*, 1.2 (2015), 99–120
- Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat, 'Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.2 (2018), 149–63 <<https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>>
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Universitas Indonesia, 2007)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013)
- Nashukah, Farokhatin, and Ira Darmawanti, 'Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3.2 (2013), 93 <<https://doi.org/10.26740/jptt.v3n2.p93-102>>
- Nasution, Nur Cahaya, 'Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar', *Al-Hikmah*, 12.2 (2018), 159–74 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>>
- Nazir Moh, *Moh Nazir, Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 52 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Nugraha, Agustin Syafitri, 'Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Konsep Diri Remaja Dalam Belajar', *Al-Munawarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2017), 37–50 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3298>>

- Nur'aeni, Nur'aeni, Aiman Faiz, and Fanny Septiany Rahayu, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Di SD Negeri 1 Trusmi Wetan', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 30 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14975>>
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 143–46 <<https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>>
- Sa'pang, Aditya Wiranata, and Rijanto Purbojo, 'Efikasi Diri Guru, Pemahaman Tentang Karakter Siswa, Dan Pemahaman Tentang Keterampilan Abad Ke-21 Sebagai Prediktor Gaya Mengajar Tipe Fasilitator', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7.2 (2020), 192–211 <<https://doi.org/10.24854/jpu108>>
- Setianingsih, Diah N, 'Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta', *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1.2 (2015), 74–90
- Sosial, Dukungan, Teman Sebaya, and Sebagai Prediktor, 'Acta Psychologia', 1 (2019), 34–42
- Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukmawati, Rika, 'Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik', *Jurnal Analisa*, 5.1 (2019), 95–102 <<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>>
- Suparmi, Suparmi, and Siti Isfandari, 'Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia',

Buletin Penelitian Kesehatan, 44.2 (2016), 139–46
<<https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5457.139-146>>

Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 683–96
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>>

Wulandari, Ade, 'Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya', *Jurnal Keperawatan Anak*, 2 (2014), 39–43
<<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>>

Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 105
<<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>>

Hurlock, Elizabet. Edisi kelima. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga.

John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

INSTRUMEN WAWANCARA

Peran Orang tua, Guru, dan teman sebaya dalam membantu Siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 al-Munawwaroh Kepahiang

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana peran orangtua dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana cara bapak/ ibu memberi pemahaman kepada anak dalam memilih teman?2) Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan kemandirian emosional anak?3) Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak?
2	Bagaimana peran Gur dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?	<ol style="list-style-type: none">1) Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan agar siswa aktif dalam kelompok ?2) Apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa?
3	Bagaimana peran teman sebaya dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang?	<ol style="list-style-type: none">1) Dukungan fisik seperti apa yang ananda berikan kepada teman lain anda?2) Pemahaman seperti apa yang diberikan kepada teman lain tentang peran social pria atau wanita dalam kehidupan bermasyarakat.

**DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN GURU MTS S 02
AL-MUNAWWAROH KEPAHIANG**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA MTS S 02
AL-MUNAWWAROH KEPAHIANG**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA DENGAN GURU MTS S 02
AL-MUNAWWAROH KEPAHANG**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposal/ Skripsi/ Tesis berikut:

Judul : Peran Orangtua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs 02 Al-Munawwarah
Penulis : Musri Ali Gafur
NIM : 20811009

Dengan Tingkat kesamaan sebesar 26%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juli 2022

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi BKPI



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI SUMATERA BARAT



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL

No:07/JCC/BK-UPGRISBA/VIII/2022

Yth. Musri Ali Gapur

Terimakasih telah submitting draf Artikel Ilmiah ke *Jurnal Counseling Care*, dengan judul Artikel: "Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang". Dewan penyunting *Jurnal Counseling Care* telah menerima artikel dan menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan *Jurnal Counseling Care* Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat **dan akan diterbitkan pada *Jurnal Counseling Care* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan sistem open akses jurnal, anda dapat melihat perkembangannya pada situs berikut: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/counseling/> . Jika ada pertanyaan silahkan hubungi saya ke No HP. 085279134146.

Padang, 09 Agustus 2022

Editor in Chief

Jurnal Counseling Care

Triyono, M.Pd.

HP. +6285279134146

Dipublikasikan oleh:

Jurnal Counseling Care ISSN (P) (2597-6923) ISSN (E) (2581-0650)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

Jl. Gunung Pangilun Padang, Sumatera Barat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 055 /In.34/PS/PP.00.9/04/2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd.** NIP 197511082003121001
2. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M Ag.** NIP 195608051983031009

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Musri Ali Gapur

NIM : 20811009

JUDUL TESIS : Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 18 April 2021
Direktur Pascasarjana,



Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kepala Biro Administrasi IAIN Curup;



KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 015 /In.34/PCS/PP.00.9/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

18 April 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab.Kepahiang

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Musri Ali Gapur
NIM : 20811009
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Tesis : Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 AI- Munawwaroh Kepahiang
: 18 April s.d. 18 Oktober 2022
Tempat Penelitian : MTs S 02 AI- Munawwaroh Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197501122006041009

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/053/I-Pen/V/DPMPTSP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 215/ln.34/PCS/PP.00.9/04/2022 tanggal 18 April 2022.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Musri Ali Gapur
NPM : 20811009
Pekerjaan : Wiraswasta
Lokasi Penelitian : MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang
Waktu Penelitian : 18-04-2022 s.d 18-10-2022
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang
Penanggung Jawab : Direktur, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 13 Mei 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG,



ELYA MARDIANA, S.I.P., M.Si.
Pambina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



”لَعَلَّهِ الْإِسْلَامِيَّةُ السَّلَفِيَّةُ الشَّافِعِيَّةُ الْمُنَوَّرَةُ”

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA 02 AL-MUNAWWAROH

Alamat: Jl. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa Tebat Monok Kab. Kepahiang

Akreditasi : B Email : mtsalmunawwaroh@rocketmail.com

NPSN : 10704064

SURAT KETERANGAN

No: 198/MTs S 02 KPH/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Ulifah, M.Pd.I
NIP : 196606211994032003
Jabatan : Kepala MTs S 02 Al-Munawwaroh


Menerangkan bahwa,

Nama : Musri Ali Gapur
NPM : 20811009
Fakultas/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

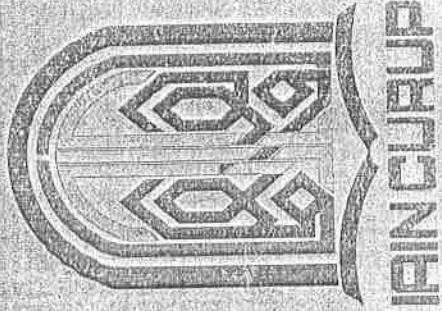
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah Tsanawiyah Swasta 02 Al-Munawwaroh Kepahiang, terhitung dari tanggal 18 April 2022 s.d 18 Oktober 2022 guna untuk penulisan tesis dengan judul; **“Peran Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-tugas Perkembangan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 3 Juni 2022
Kepala Madrasah


Dra. Hj. Ulifah, M.Pd.I
NIP. 196606211994032003

KARTU BIMBINGAN TESIS
(KBT)






NAMA : Musri Ali Gafur
NIM : 20811009
PRODI : Bimbingan, Konseling Pendidikan Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
TAHUN 2022

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu 11 Mei 2022	Perbaikan tentang teori orang tua, guru dan teman sebaya	<i>[Signature]</i>
2.	Senin 16 Mei 2022	perbaikan tentang kutipan - kutipan terdahulu	<i>[Signature]</i>
3.	Jumat 20 Mei 2022	tentang perulisan intrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa 24 Mei 2022	perbaikan instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu 28 Mei 2022	lanjut penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	Senin 6 Juni - 2022	Penyusunan Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	Senin 13 Juni 2022	Perubahan penulisan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

8.	Senin 20 Juni 2022	Perbaikan pembahan dan hasil penelitian	
9.	Senin 27 Juni 2022	Tambahkan Teori bi. hasil penelitian	
10.	14 Juli 2022 Kamis	Lengkap Ujian hasil	








Curup, Agustus 2022
Pembimbing I






Dr. Hendra Hartono, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Catatan Akhir:

Salamat Ujian Melaksanakan
hasil Ujian Hasil Semangat
Substansi

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Senin 18 April 2022	Perbaikan tentang keada Abtrak	
2.	Sabtu 23 April 2022	Perbaikan tentang kekelua masalah utama Penelitian Dalam Latar belakang	
3.	Jumat 29 April 2022	Perbaikan tentang Relikasi bihsuan dengan rumusan masalah	
4.	Kamis 5 Mei 2022	perbaikan tentang tekni dan analisis data.	
5.	Rabu 11 Mei 2022	perbaikan tentang Pengubah dan konsistensi	
6.	Senin 6 Juni 2022	penulisan Hasil penelitian	
7.	Senin 13 Juni 2022	perbaikan dari hasil penelitian dan penulisan	

8.	Senin 20-Juni	Perhaluan di Pembahasan	
9.	Senin 27-Juni 2022	Perbanyak Teori psi pembahasan	
10.	Seminar 14-Juli 2022		

Curup, Agustus 2022
Pembimbing II



Dr. Ahmad Dibul, M.Ag
NIP. 195608051983031009

Catatan Akhir:

Perhaluan Tesi Dalam
penulisan baru BAO 1 - V

BIODATA PENULIS



Musri Ali Gapur adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sidik.T dan Ibu Kartini (Alm) yang merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di Serami Baru pada 13 Agustus 1992. Penulis beralamat di Jln.Lintas Kepahiang-Pagar Desa Permu Bawah, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov Bengkulu 39119.

Penulis dapat dihubungi melalui email gapurmusri@gmail.com. Pada tahun 1999 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 04 Muko-Muko Selatan (1999-2005), MTs Ponpes Darul Amal Desa Tunggang (2005-2008), MA Ponpes Darul Amal Desa Tunggang (2008-2011) dan (S1) STKIP PGRI Sumatera Barat Jurusan Bimbingan Konseling (2011-2015). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2020-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul tesis "Peran Orangtua, Guru Dan Teman Sebaya Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang". Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.